PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA

Oleh:
Rohmadi
NIM.: 15913218

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA

Oleh:
Rohmadi
NIM.: 15913218

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rohmadi
N I M	:	15913218
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul	:	Penerapan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Rohmadi

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1116/PS-MSI/Peng./X/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGANGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Rohmadi

N. I. M. : 15913218

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Rohmadi
Tempat/tgl lahir : Bumi Setia, 15 Juni 1993
N. I. M. : 15913218
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGANGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. Junanah, MIS (.....)

Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd (.....)

Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA . (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Oktober 2017

Pukul : 12.00 –13.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1685/PS-MSI/ND/X/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGANGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Rohmadi

NIM : 15913218

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	:	Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta
Nama	:	Rohmadi
N I M	:	15913218
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Pembimbing,

Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الجَنَّةِ (رواه مسلم)

"Barangsiapa menempuh satu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)[1]

[1]Imam Nawawi, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin: Jilid 2*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2005), hlm. 534.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Ku Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ ِللهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلاَمِ .وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ

عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam, serta karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA".

Tidak lupa sholawat dan salam semoga tetap atas junjungan Nabi kita Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita semua dapat terbebas dari zaman kebodohan (*jahiliyah*).

Sehubungan dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moral maupun spiritual yang sekaligus mendorong dan membimbing. Ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Nandang Sutrisno, S.H, LLM, M. Hum, Ph.D, Selaku Rektor Ull Yogyakarta
2. Dr. Tamyis Mukharrom, M.A selaku Dekan FIAI Ull Yogyakarta
3. Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI selaku Ketua PPs FIAI-UII
4. Dr. Yusdani, M. Ag selaku sekretaris PPs FIAI-UII

5. Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis demi terwujudnya tesis ini.
6. Yth. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Woro Hartani S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan izin dalam penelitian dan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
8. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah ikut membantu kemudahan penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna dengan kerendahan hati penulis berterima kasih kepada pembaca yang berkenan memberikan solusi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan.

Harapan penulis semoga tesisi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya serta berguna bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Amin Ya Robbal ‘alamin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Penyusun,

Rohmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS iv
NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
HALAMAN ABSTRAK xiii
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMIRAN xxi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI 11
A. Kajian Penelitian Terdahulu 11
B. Kerangka Teori 25
1. Pendekatan Pembelajaran 25
2. Pendekatan Saintifik 28
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) 31
4. Pendekatan Saintifik Model PBL dalam Pembelajaran PAI 42

BAB III : METODE PENELITIAN 61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 61
B. Tempat atau lokasi penelitian 62
C. Informan Penelitian 62
D. Teknik Penentuan Informan 63
E. Teknik Pengumpulan Data 64
F. Keabsahan Data 65
G. Teknik analisis data 69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....
A. Implementasi Pendekatan Saintifik Model Probelm Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik 72
B. Perencanaan Pendekatan Saintifik Model Probelm Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik 74
1. Silabus 74
2. RPP (Rencana Pelaksanakan Pembelajaran) 77
C. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model PBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik..... . 86
1. Pendahuluan 87
2. Kegiatan Inti 88
D. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik 100
1. Kompetensi Sikap 100
2. Kompetensi Pengetahuan 102
3. Penilaian Keterampilan 104

BAB V : PENUTUP 106
A. Kesimpulan 106
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN 112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144

DAFTAR TABEL

Tabel	1	: Daftar Sekolah SMP Kec. Ngaglik	*5*
Tabel	2	: Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)	*39*
Tabel	3	: Tiga Aspek Penilaian Autentik	*58*
Tabel	4	: Kesesuaian komponen silabus dengan Permendikbud	*75*
Tabel	5	: Kesesuaian komponen RPP dengan Permendikbud	*78*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Komponen Pendekatan Pembelajaran Santifik	*30*
Gambar 2	: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	*70*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat izin pelaksanaan penelitian	*112*
Lampiran II	: Surat keterangan pelaksanaan penelitian	*113*
Lampiran III	: Silabus	*114*
Lampiran IV	: RPP	*116*
Lampiran V	: Pelaksanaan pendekatan saintifik	*124*
Lampiran VI	: Evaluasi	*125*
Lampiran VII	: Pedoman wawancara	*128*
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara	*129*
Lampiran IX	: Catatan lapangan	*136*
Lampiran X	: Curiculum Vitae	*144*

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA

Rohmadi
NIM. 15913218

Penelitian ini berangkat dari sejumlah permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik yang dirumuskan dalam kurikulum 2013, khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan saintifik model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu guru PAI kelas VII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Kepala SMP Negeri 1 Ngaglik sedangkan objeknya yaitu implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik sudah berpedoman pada silabus dan RPP yang ditetapkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik memenuhi standar pendekatan saintifik model *problem based learning*, guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada pendekatan saintifik model *problem based learning* dengan baik, sedangkan (3) Evaluasi yang digunakan belum sesuai dengan kaidah penilaian auentik kurikulum 2013 karena guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik tidak melaksanakan penilaian jurnal.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Model Problem Based Learning, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

APPLICATION OF SCIENTIFIC MODEL OF PROBLEM BASED LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION OF VII GRADE OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMPN) OF NGAGLIK YOGYAKARTA

Rohmadi
Student Registration Number: 15913218

This research is underpinned by some related problems of the scientific approach application of formulated based on the 2013 curriculum, especially the scientific approach of problem based learning in the Islamic Education of VII grade students at SMPN 1 Ngaglik Yogyakarta. The problem to study in the research is the planning, application, and evaluation of scientific model approach of problem based learning in the Islamic Education learning process.

This research was conducted qualitatively through descriptive approach. The research is targeted towards the Islamic Education teachers of SMPN 1 Ngaglik as the research subjects. The research object is the implementation of scientific model approach of problem based learning of the Islamic Education learning process. The data were analyzed through interactive model of Miles and Huberman comprised of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The research reveals that (1) The learning implementation of Islamic Education at VII grade of SMPN 1 Ngaglik is already based on the syllabus of and Lesson Plan determined by Permendikbud of Indonesian Republic Number 22 Year 2016, (2) The Learning implementation of Islamic Education at VII grade of SMPN Ngaglik has met the standardized scientific model approach of problem based learning in that teachers have implemented the learning stages as written in the scientific model of problem based learning comprehensively. However, it turns out that (3), the evaluation used has not met the criteria of authentic assessment of 2013 curriculum since the Islamic Education teachers of VII grade students of SMPN Ngaglik did not conduct journal assessment.

Keywords: *Scientific approach, problem based learning model, Islamic Education Learning*

October 24, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pemerintah secara terus-menerus membenahi sektor pendidikan dengan berbagai langkah, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum secara berkala, seperti perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013.

Sejak tahun pelajaran 2013/2014, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan Kurikulum 2013. Pemberlakukan Kurikulum 2013 diikuti pula dengan perubahan paradigma pembelajaran, yakni digunakanya pendekatan saintifik. Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* menjadikan siswa lebih aktif dan belajar kontekstual bukan hanya belajar khayalan atau dongeng semata.

Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*)[1]. Di mana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru lebih ke fasilitator atau mediator terhadap siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Pendekatan Saintifik dalam proses

[1]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013,* Cet.2, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 33.

pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter. Sehingga melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan karakter yang terintegrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan kreatif.

Sejatinya melalui pendekatan saintifik ini siswa diharapkan mampu memiliki sikap dan kemampuan berpikir kritis-ilmiah. Tidak hanya siswa, guru pun dituntut memahami dan menguasai penerapan pendekatan saintifik karena posisinya sebagai fasilitator dan pengarah utama dalam proses pembelajaran. Artinya, walaupun pendekatan saintifik kurikulum 2013 lebih fokus pada keaktifan siswa (*active learning*) namun jika guru tidak memiliki kecakapan untuk melaksanakannya secara benar maka tujuan pembelajaran saintifik yang demikian itu tidak akan tercapai.

Berdasarkan teori Dyer dapat dikembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar/asosiasi dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi).[2] Pendekatan ini lebih menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.[3]

[2]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

[3]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 52.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) dalam prosesnya. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atu *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri seperti; Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan memaparkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.[4]

Menurut Ridwan Abdullah Sani *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.[5] Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk menjadikan pembalajaran agama Islam menjadi lebih efektif. Proses pembelajarannya yang mengaitkan materi PAI

[4]Fachrurazi, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,* No.1, (Agustus 2011), hal. 78-79.

[5]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 127.

dengan dunia nyata dan dengan menjadikan masalah sebagai landasan dasar dari proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pengetahuan Islam dan fungsinya bagi kehidupan, serta mudahnya internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik.

Penelitian ini bermula dari adanya faktor kesenjangan, bahwa terdapat empat faktor diterapkannya Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, faktor *pertama*: tantangan masa depan seperti globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi. Faktor *kedua*: fenomena negatif yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarism. Faktor *ketiga*: kompetensi masa depan yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif. Faktor *keempat*: persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan yang ada terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.[6]

SMP Negeri 1 Ngaglik merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman (DISDIKPORA) yang dipercaya siap mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru. SMP Negeri 1 Ngaglik baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 ini, sambil melakukan evaluasi dan pengkajian, di mana kekurangan Kurikulum

[6]*Uji Publik Kurikulum 13: Penyederhanaan. Tematik-Integratif*, hlm. 4.

2013 itulah yang disempurnakan nantinya. [7] Dari 7 sekolah SMP di kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman, sudah ada 4 sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, berikut daftar sekolahannya:

Tabel 1. Daftar Sekolah SMP Kec. Ngaglik[8]

Nama Sekolah	NPSN	Status	PD	Rombel	Guru	Kuriklum	Sinkroisasi Terakhir
SMPN 1	20401067	Negeri	532	18	38	K-13	03 Jun 2017
SMPN 2	20401065	Negeri	381	12	22	K-13	17 Jun 2017
SMPN 3	20401073	Negeri	369	12	25	K-13	21 Jun 2017
SMPN 4	20401061	Negeri	381	12	22	K-13	09 Jun 2017
SMP Hamong P.	20404118	Swasta	146	6	11	KTSP	07 Jun 2017
SMP Karitas	20404122	Swasta	86	3	8	KTSP	11 Jun 2017
SMP Piri	20401009	Swasta	313	11	23	KTSP	03 Jun 2017

Sumber : DIKDASMEN KEMDIKBUD, 2017.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta. Hal ini berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari WAKA bagian kurikulum SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta, bahwa di sekolah tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan konten isi materi pelajaran. Salah satu model yang telah digunakan guru adalah model *Problem Based Learning* (PBL), penggunaan model ini

[7]Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Negeri 1 Ngaglik Bapak Bambang Hermawan, S.Pd, tanggal 15 April 2017.

[8]Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016/2017 GENAP, dikutip dari http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/040212 pada hari Senin 17 Juli 2017, jam 20.17 WIB.

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 15 April 2017 kepada guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh data tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngaglik khususnya berkaitan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu menunjukkan bahwa dalam menerapkankannya banyak mengalami kendala. Kendala tersebut dialami oleh guru karena Kurikulum 2013 masih baru, guru belum mampu beradaptasi dan memahami arah perubahan Kurikulum dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kemampuan guru untuk mengamplikasikan dan menerapkannya model-model pembelajaran masih perlu untuk dikaji dan diperhatikan.

Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013, ini artinya RPP Kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP), sehingga ada kesulitan dalam penyusunan rencana pembelajaran misalnya, kesulitan administrasi pada proses dan lemahnya penguasaan prinsip-prinsip pengembangan dan kesulitan guru dalam menentukan langkah-langkah mengkaji silabus, identifikasi materi pembelajaran, menentukan dan merumuskan tujuan

pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan alokasi waktu, serta sumber belajarnya.

Tidak hanya itu saja, para guru khususnya guru PAI masih kurang begitu paham dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL). Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik. Diklat yang diberikan kepada guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya, sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru. Guru PAI belum terbiasa dalam menggunakan model PBL dalam pembelajaran, guru juga kurang menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik model PBL, kurang tersedianya waktu apabila pembelajaran model PBL dilakukan secara keseluruhan yaitu sekitar 2-3 kali pertemuan sehingga membutuhkan tingkat kreatifitas guru untuk mengefektifkan waktu dalam pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang harus dikembangkan secara pribadi oleh guru. Kemudian siswa tidak terbiasa menggunakan pembelajaran saintifik model PBL karena dari siswa selalu menggunakan pembelajaran langsung, siswa biasanya hanya menerima materi saja sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya berperan 10% sisanya siswa mencari referensi sendiri atau menemukan sendiri, serta terbatasnya media dalam pembelajaran, misalnya referensi dari internet, koran atau majalah.

Selain kendala dalam proses pembelajaran model PBL di atas, ditambah banyaknya aspek penilaian yang dikembangkan, menambah pula tugas guru dalam melakukan penilaian yang berupa penilaian dari hasil proyek, kinerja,

praktek, jurnal guru, sosial peserta didik dan penilaian diri sendiri. Dengan banyaknya penilaian tersebut memberi beban tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam karena belum mempersiapkan untuk membuat perangkat pembelajaran, pembelajaran di kelas, dan melakukan penilaian satu persatu pada peserta didiknya.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis berusaha melihat dan mengukur sampai menganalisis penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?

b. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?

c. Bagaimana evaluasi pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengacu dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan untuk:

a. Menganalisa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.
b. Menguraikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.
c. Memaparkan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL).
b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan mengenai penerapan pendekatan saintifik model *Problem*

Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dll dan kerangka teori yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.

Bab III berisi tentang Metode penelitian, yaitu bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa analisis penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian diakhiri dengan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu (*prior research on topic*), mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dll. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

Johari Marjan, 2014[9]. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA Mu allimat NW Pancor Selong Lombok Timur. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik ini mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains dasar. Di samping itu tulisan ini juga menguraikan perbedaan hasil belajar dan keterampilan proses sains antar siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dengan

[9]Johari Marjan, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*: Volume 4 Tahun 2014, dikutip dari *http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/download/1316/1017* pada hari Jum'at, tanggal 24 Juni 2016, jam. 07.00 WIB.

siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Post Test Only Control Group Disigen Data* dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis infrensial dengan mengunakan analisis statistik multivariat (Manova). Dari hasil penelitian adalah terdapat perbedaan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik dangan siswa yang mengikuti model pembelajaran lain. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih fokus terhadap penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL), dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajran PBL, kemudian saya menggunakan pendekatan kualitatif, jadi data yang dihasilkan penelitian berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati.

Bekti Wulandari, 2013[10]. "Pengaruh *Problem-Based Learning* terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial yang dilakukan dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman sistem kendali PLC antara siswa yang diajar dengan

[10]Bekti Wulandari, "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi:* Vol 3, Nomor 2 Juni 2013, dikutip dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Herman%20Dwi%20Surjono,%20Drs.,%20M.Sc.,%20MT.,%20Ph.D./jurnal%20vokasi%20juni%202013.pdf pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 07.30 WIB.

metode PBL dengan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan ANAVA dengan program SPSS 16. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian ini sangat berbeda dengan yang saya lakukan, dari jenis pendektan penelitian, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik model PBL dalam pembelajaran PAI.

Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, & Isrok 'atun, 2016[11]. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". Fokus penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai akibat dari pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan pemilihan sampel melalui cara purposive sampling. Sampel yang diambil adalah kelas IV di SDN Paseh 2 dan SDN Legok 1. Instrumen penelitian menggunakan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, angket terbuka, lembar observasi keaktifan siswa dan kinerja guru, serta catatan lapangan. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon, uji Mann Whitney, uji Gain dan analisis data deskriptif. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang saya lakukan, penelitian di atas bertujuan mencari pengaruh pemebelajaran PBL terhadap kemampuan berfikir siswa dengan

[11]Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, & Isrok 'atun, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Pena Ilm*iah: Vol. 1, No, 1 (2016), dikutip dari http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3580/pdf pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 08.30 WIB.

menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang hasil penelitian tersebut berupa angka-angka kemudian dianalisis.

Machin, 2014[12]. "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan". Penelitian ini telah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi pertum-buhan yang menerapkan pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi. Penerapan pendekatan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yakni lebih dari 85% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus ke pendidik, bagaimana pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarannya. Dimualai dari membuat rencana pemebelajaran, pelaksanaanya, sampai kepada hasil penilaian autentiknya. Dan penelitian di atas masih terlalu umum, karena cangkupan pembahasan sebatas pada pendekatan pembelajarannya saja, sedangkan penelitian saya meneliti pada model dari salah satu pendekatan saintifik.

Kusaeri & Rangga Sa'adillah, 2015[13]. "Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini bertujuan menguraikan problematika penerapan pendekatan saintifik pada pelajaran PAI

[12]A. Machin, "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (JPII) Januari 2014, dikutip dari http://www.e-jurnal.com/2016/05/implementasi-pendekatan-saintifik.html pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 10.30 WIB.

[13]Kusaeri & Rangga Sa'adillah, "Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada PAI", dikutip dari http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/download/1549/113 *Tasyri':* Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 10.50 WIB.

dan merancang pendekatan saintifik agar relevan dengan PAI. Penelitian dilakukan pada 10 sekolah sasaran Kurikulum 2013 di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini mengkombinasi *field research* dan *development research*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kendala penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati. Utamanya pada materi aqidah. Guru sering mengartikan kegiatan mengamati dengan tayangan visual, dan (2) Pada desain RPP yang dikembangkan, langkah mengamati diperluas. Tidak hanya mengamati objek yang empiris, namun juga mengamati gejala fenomenologis. Penelitian di atas hampir sama dengan yang saya lakukan, salah satunya mengevaluasi desain pembelajaran yaitu RPP kemudian mengevaluasi langkah-langkah pada pembelajaran saintifik, namu penelitian tersebut tidak meneliti tentang penilaian autentiknya.

Dewi Tureni, 2014[14]. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Fisiologi Hewan. Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram. Hasil penelitian dari penerapan pendekatan Saintifik berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisiologi hewan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas

[14]Dewi Tureni, "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako". Dikutip dari dari http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kreatif/article/view/2859 pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 10.50 WIB.

Tadulako. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bersifat kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Kemudian model yang saya teliti adalah model pembelajaran *probem based learning,* sedangkan penelitian di atas pendekatan saintifik berbasis *mind mapping.*

Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni, 2014[15]. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA. Rancangan penelitian ini menggunakan Posttest Only Control Group Design. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif yang terdapat tiga alur kegiatan analisis yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

[15]Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni, "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*: Volume 4 Tahun 2014, Dikutip dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/download/1466/1138 pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 11.40 WIB.

Nury Yuniasih, 2014[16]. "Analisis Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dan IV SDN Tanjungrejo 1 Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas 1 dan guru kelas 4 SDN Tanjungrejo 1 Malang. Hal ini terbukti dengan cara guru mengelola metode saintifik tidak berurutan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan sempit dan kaku. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menalar, menemukan, menciptakan, hingga mengkomunikasikan suatu karya. Sehingga dapat disimpulkan kreatifitas guru yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini. Melihat hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas. Dalam penelitian ini penulis meneliti pendekatan saintifik model *problem based learning*. Sedangkan dalam penelitian di atas sebatas meneliti pendekatan saintifik saja. Di samping itu, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi setting tempat, subjek, objek, maupun waktu yang penulis pilih.

[16]Nury Yuniasih, "Analisis Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, dikutip dari http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/688/437 pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 12.40 WIB.

Zainul Mustofa, Herawati Susilo, Mimien Heni Irawati Al Muhdhar, 2016[17]. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas X dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan kontekstual berbasis Lesson Study (LS). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi PBL melalui pendekatan kontekstual berbasis LS sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa. Penelitian di atas meneliti model PBL tapi dengan pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual memiliki banyak kesamaan, diaantaranya materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

Asla Maria 2015[18], "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Yogyakarta 1 dan MTs Al-Khoiriyah". Jenis penelitian ini adalah deskriptif-komparatif dengan

[17]Zainul Mustofa, Herawati Susilo, Mimien Heni Irawati Al Muhdhar, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, Mei Thn 2016, dikutip dari http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/6298/2688 pada hari Minggu, tanggal 26 Juni 2016, jam. 14.40 WIB.

[18]Asla Maria, "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Yogyakarta 1 dan MTs Al-Khoiriyah", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

membandingkan implementasi pendekatan saintifik antara MTs Negeri dan MTs Swasta dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kegelisahan saudara Maria terhadap wajah pendidikan Indonesia yang carut marut, tantangan globalisasi yang menjadi tanggung jawab pendidikan, serta tidak adanya evaluasi dari pemerintah tentang kebijakan efektifitas kurikulum 2013 yang diklaim dapat menjawab tantangan global tersebut. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui apakah pada tataran prakteknya terdapat perbedaan penerapan pendekatan saintifik di kedua lemabaga yang dimaksud. Penelitian ini berbeda dengan tesis saudara Maria peneliti dalam beberapa hal. Pertama, latar belakang pembahasan tesis ini berupa adanya lembaga yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik namun dalam pelaksanaannya tidak mencerminkan saintifik. perbedaan kedua adalah tujuan saudara Maria terbatas pada ‘mengetahui’ implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa melakukan analisis mendalam dan crosscheck terhadap data yang diperoleh. Sedangkan dalam tesis ini peneliti tidak cukup mengetahui saja, melainkan dilakukan analisis mendalam dimulai dari perencanaan yang meliputi silabus dan RPP, pelaksanaan dengan langkah saintifik model PBL, hingga mengkaji keabsahan perolehan nilai. Perbedaan selanjutnya, fokus kajian saudari Maria adalah komparasi penerapan pendekatan saintifik dua lembaga, sedangkan peneliti lebih spesifik pada kesesuaian penerapan di lapangan dengan pedoman yang diterbitkan Permendikbud.

M. Agung Setiawan, Dwi Ari Budiretnani, Budhi Utami, 2017.[19] "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Student Facilitator And Explaining* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri pada Pokok Bahasan Fungi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Student Facilitator And Explaining* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Student Facilitator And Explaining* ini mampu meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari kelas X-9 sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X-10 sebagai kelas eksperimen yang diambil secara random sampling. Instrumen yang digunakan adalah segala perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LDS, bahan ajar dan postest. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih fokus terhadap penerapan pendekatan saintifik model Problem Based Learning (PBL), dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PBL, kemudian saya menggunakan pendekatan kualitatif, jadi data yang dihasilkan penelitian berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian dia atas merupakan penelitian eksperimen dengan membandingkan antar kelas kontrol.

[19]M. Agung Setiawan, Dwi Ari Budiretnani, Budhi Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Pada Pokok Bahasan Fungi", *Jurnal Florea Volume 4 No. 1, April 2017,* dikutip dari *e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/download/1167/pdf* pada hari sabtu, tanggal 21 Oktober 2017, jam. 05.30 WIB.

Aldi Yudawan, Bibin Rubini, Surti Kurniasih, 2015.[20] "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Guided Discovery Learning* Berbantu Media Pembelajaran Muvis terhadap Literasi Sains". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Literasi Sains antara kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Guided Discovery Learning* (GDL) pada materi Organisasi Kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran berupa Musik Video Sains (Muvis), dan kelas kontrol. Hasil uji ANAVA pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ menunjukkan nilai F hitung Literasi Sains sebesar 52 dari Ftabel sebesar 3,07, sehingga diperoleh nilai F hitung > Ftabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis kerja (H1) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Literasi Sains antara Model Pembelajaran PBL Muvis, GDL Muvis dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas GDL Muvis memberi pengaruh yang lebih baik untuk literasi sains dibandingkan dengan kelompok kelas PBL Muvis dan kelompok kelas kontrol dengan skor rata-rata N-Gain 57. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian ini sangat berbeda dengan yang saya lakukan, dari jenis pendekatan penelitian, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik model PBL dalam pembelajaran PAI.

[20]Aldi Yudawan, Bibin Rubini, Surti Kurniasih, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Guided Discovery Learning* Berbantu Media Pembelajaran Muvis Terhadap Literasi Sains", *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2015,* dikutip dari http://www.unpak.ac.id/uploads/dosen_7112_2_problem_based_learning.pdf pada hari sabtu, tanggal 21 Oktober 2017, jam. 05.30 WIB.

Suparman, Dwi Nastuti Husen, 2015.[21] "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning".* Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep pencemaran lingkungan. Metode yang dilakukan berupa Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II. Hasil berpikir kreatif siswa pada siklus I adalah 12,9 dengan kategori kreatif sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15,1 dengan kategori sangat kreatif. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian ini sangat berbeda dengan yang saya lakukan, dari jenis pendekatan penelitian, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian. Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih menekankan kepada proses penepan pendekatan saintifik secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.

Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, Slamet Hariyadi.[22] "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap

[21]Suparman, Dwi Nastuti Husen, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning", Jurnal BioeduKASI Vol 3 No (2) Maret 2015,* dikutip dari https://media.neliti.com/media/publications/89556-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kreatif-s.pdf pada hari sabtu, tanggal 21 Oktober 2017, jam. 05.30 WIB.

[22]Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, Slamet Hariyadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir

Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)". Metode penelitian pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pemahaman konsep siswa dianalisis menggunakan ANAKOVA. Kemampuan berpikir kreatif dalam hal ini meliputi kefasihan, keluwesan, dan keaslian jawaban siswa dalam menjawab LKS. Perbedaan pemahaman konsep siswa dari hasil uji LSD menunjukkan beda rerata nilai kelas eksperimen terhadap kelas kontrol bernilai positif 15,997, dengan taraf signifikasi sebesar 0,000 (P = < 0,05). Hasil análisis kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan bahwa pada kelas ekperimen tidak terdapat 0 (0%) siswa yang masuk dalam kriteria tidak kreatif (TK), sedangkan pada kelas kontrol terdapat 2 (5,4%) siswa. Pada kriteria kurang kreatif (KK) terdapat 7 (18%) siswa pada kelas ekperimen yang masuk di dalamnya, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 16 (43,2%) siswa. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian ini sangat berbeda dengan yang saya lakukan, dari jenis pendekatan penelitian, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian. Dari jenis penelitian di atas termasuk peneltian kuantitatif, yang mengukur seberapa tinggi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan termasuk jenis penelitian kualitatif.

Kreatif Siswa", *Jurnal Edukasi UNEJ 2014, I (1): 5-9,* dikutip dari https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1025 pada hari sabtu, tanggal 21 Oktober 2017, jam. 05.30 WIB.

Awal Restiono, 2013.[23] "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Aktivitas Berkarakter Dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI". Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan aktivitas berkarakter dan meningkatkan pemahaman konsep usaha dan energi pada siswa kelas XI. Teknik analisis data tes menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk data observasi menggunakan analisis deskriptif. Peningkatan akifitas berkarakter siswa terlihat dari ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu dari 0% menjadi 75%. Sedangkan pada kelas kontrol terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 53,57%. Setelah dilakukan uji t dan uji gain untuk nilai pretest dan posttest siswa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan usaha dan energi. Dari beberapa hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan aktivitas berkarakter dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peningkatan aktivitas berkarakter dan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakan. Berdasarkan deskripsi singkat di atas penelitian ini sangat berbeda dengan yang saya lakukan, dari jenis pendekatan penelitian, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian. Penelitian di atas termasuk penelitian eksperimen.

[23]Awal Restiono, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Aktivitas Berkarakter Dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang 2013.

B. Kerangka Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih bermakna. Cara pandang guru terhadap pembelajaran sangatlah berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[24] Sanjaya mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.[25] Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang teradinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), di mana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan

[24]E. Suwangsih & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 107.

[25]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KPMG, 2012), hlm. 127.

b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), di mana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.[26]

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru, dalam hal ini guru bertindak sebagai orang yang serba tahu yang selalu memberikan informasi atau menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Rusman bahwa:

> Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegaitan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung dengan minat dan keinginannya.[27]

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau pandangan

[26]Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 380.

[27]Rusman, *Model...*, hlm. 381-382.

secara umum terhadap proses pembelajaran yang akan kita terapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Pendekatan pembelajaran terdiri dari dua jenis yakni pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan berpusat pada siswa (*student centered approaches*).

Adapun fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah:

a. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
b. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
c. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
d. Mendiaknosis masalah-masalah belajar yang timbul.
e. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.[28]

Apapun pendekatan yang akan dipilih merupakan hasil dari penelitian dan solusi yang tepat dengan kondisi yang tepat. Selain dari pada itu pendekatan pembelajaran juga memiliki kerakteristik yang dapat digunakan antara lain:

a. Indetifikasi, menetapkan sasaran, menetapkan kualifikasi output dan target yang ingin dicapai harus dilatari oleh lingkungan yang kali ini berpatok pada masyarakat.
b. Pemilihan cara paling efektif untuk mencapai sasaran dengan mempertimbangkan.
c. Menentukan langkah yang akan dicapai mulai dari awal hingga akhir, dengan tujuan agar mudah dalam memantau kinerja.

[28]Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 232.

d. Menetapkan criteria dan standar sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan.[29]

Karekteristik yang ada akan lebih memudahkan dalam membuat beberapa rumusan pencapaian dalam pembelajran dan dapat menepatkan pendekatan pembelajaran mana yang tepat untuk digunakan. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak dapat anda putuskan sendiri menginggat kemampuan dari setiap sumber daya dan lingkungan tidaklah sama. Tetap membutuhkan saran dari beberapa pemangku kepentingan. Bila anda merupakan tenaga pendidik yang akan memilih menggunakan pendekatan pembelajaran model seperti apa, usahakan sebelum memilih ketahuilah kebutuhan yang cocok pada daerah sekitar anda, jangan memaksakan menggunakan salah satu pendekatan yang benar namun sangat bertentangan dengan realita. Berkompromi dengan realita dapat menjadi faktor informal yang dapat anda gunakan. Dalam posisi ini dibutuhkan beberapa faktor informal untuk kepentingan bersama.

2. Pendekatan Saintifik

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang

[29]Rusman, *Model...*, hlm. 372.

tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif dan kreatif serta melahirkan peserta didik yang berkarakter. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013.[30]

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa
2) Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
3) Melibatkan prose-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
4) Dapat mengembangkan karakter siswa.[31]

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah;

1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

[30]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses...*, hlm. 29.
[31]*Ibid.*, hlm. 33.

2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3) Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6) Untuk mengembangkan karakter siswa.[32]

Berdasarkan teori Dyer dapat dikembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar/asosiasi dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi).[33] Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.

Gambar 1. Komponen Pendekatan Pembelajaran Santifik



Sumber: Ridwan Abdullah Sani, 2013.

Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*)[34]. Di mana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan

[32]*Ibid.*, hlm.33-34.
[33]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 53.
[34]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses...*, hlm. 33.

kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru lebih ke fasilitator atau mediator terhadap siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.[35]

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*/PBL)

Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual ini merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Nurhadi menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

> Konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.[36]

Berkaitan dengan hal tersebut memang melalui pendekatan kontekstual pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam strategi di

[35]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 52.

[36]Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 13.

dalamnya. Salah satunya dengan menggunkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) atau PBL. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajarannya.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (*konstruktivisme*). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat membuat siswa Belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.[37]

Menurut Ridwan Abdullah Sani *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.[38] Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang diternukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus

[37]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 127.
[38]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran...*, hlm. 127.

dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Istilah PBL atau PBM, disinyalir telah dikenal pada masa John Dewey. Pembelajaran ini didasarkan pada kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan masalah itu, menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik.[39]

Menurut Arends dalam Ridwan Abdullah Sani, model *Problem Based learning* adalah model pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran dengan orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri.[40]

Nurhadi mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) adalah, "Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran".[41]

---

[39]Rianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 68.

[40]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 138.

[41]Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran...,* hlm. 56.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab secara kontekstual, permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya sangat terkait dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan keagamaan Islam yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Siswa diberikan suatu masalah yang diambil dari realita kehidupan yang nyata dan sesungguhnya, yang kemudian siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, dan dapat melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan untuk membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa.

a. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran ini terutama digunakan untuk merangsang peserta didik untuk berfikir. Karenanya model ini akan

banyak memanfaatkan metode lain yang dimulai dari pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

Menurut Ibrahim dan Nur Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai beberapa karakteristik dan masing-masing karakteristik tersebut mengandung makna, karakteritik tersebut meliputi; pengajuan masalah (memahami masalah), berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyeledikan autentik, menghasilkan produk atau karya kemudian memamerkannya dan kerjasama.[42]

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) menurut Savoie dan Hughes sebagaimana dikutip oleh Wena bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mempunyai beberapa karakteristik meliputi:

a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
c. Mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu.
d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
e. Menggunakan kelompok kecil, dan
f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.[43]

Uraian tersebut menunjukan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu

[42]Ibrahim dan Nurwahyuni, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah,* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 5.

[43]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 91-92.

ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

b. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan PBL memiliki ragam namun, pada intinya PBL membentuk agar peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. Smith, sebagaimana dikutip oleh M. Taufiq Amir, yang khusus meneliti berbagai dimensi manfaat strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lebih lanjut menemukan bahwa pelajar akan: meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar dan memotivasi pelajar.[44]

Menurut Hamruni keunggulan dalam penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
b. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
d. Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.[45]

---

[44]M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (PBL)*: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 27.

[45]Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 114.

Menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada tentang kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1) *Student Centered – Problem Based Learning* (PBL) mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Memperbaiki pemahaman siswa dan pengembangan keterampilan belajar.
2) *Generic Competencies – Problem Based Learning* (PBL) memberikan pembelajaran kepada setiap siswa untuk mengembangkan keterampilan umum dan sikap untuk praktik kerja di kemudian hari.
3) *Integration – Problem Based Learning* (PBL) memberikan fasilitas kurikulum inti yang terpadu kepada setiap siswa.
4) *Motivation – Problem Based Learning* (PBL) memiliki situasi belajar yang menyenangkan bagi setiap siswa dan tutor. Lingkungan belajar *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan dan meningkatkan motivasi tiap siswa.
5) *Deep Learning – Problem Based Learning* (PBL) membuat pembelajaran yang lebih mendalam. Siswa di hadapkan dengan kasus atau materi pembelajaran yang kemudian di hubungkan dengan aktivitas yang ada di kehidupan sehari-hari.
6) *Constructivist approach* – Siswa dibuat untuk mengaktifkan prior knowledge dan mengembangkan nya kepada materi atau kasus yang sedang di hadapi.
7) Dapat meningkatkan kolaborasi antara ilmu-ilmu kedokteran dasar dengan klinik atau praktik kerja. (ilmu kedokteran)
8) Relevansi – Kurikulum yang relevan untuk siswa,karena *Problem Based Learning* (PBL) membuat kurikulum yang tidak relevan tidak ada untuk siswa.
9) *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengurangi beban kurikulum kepada siswa.[46]

Itulah beberapa kelebihan PBL dalam pembelajaran, karena sejatinya model PBL ini menciptakan siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupanya.

[46]Anindyaningtias Inas Wuragil, "Learning Objective Of Tripple Jump", dikutip dari *http://gamel.fk.ugm.ac.id/pluginfile.php/1/blog/attachment/72/Triple%20Jump.docx* pada hari Rabu, tanggal 12 April 2017, jam. 20.15 WIB.

c. Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL selain memiliki keunggulan yang banyak, namun satu sisi PBL memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya mengungkapkan kelemahan PBL yaitu sebagai berikut:

1) Ketika siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2) Keberhasilan pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.[47]

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada tentang kekurangan *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

a) *Tutors who can't teach* – Tutor hanya sebagai fasilitator tetapi tidak bisa memenuhi tugasnya. Karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) yang dituntut aktif adalah mahasiswa.
b) *Human Resources* – Jumlah pengajar atau tutorial lebih banyak dibutuhkan dalam *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan Konvensional system.
c) *Other Resources* – Seluruh/banyak Mahasiswa yang ingin mengakses komputer, internet dan perpustakaan secara bersamaan.
d) *Role Models* – System atau cara belajar dapat berbalik karena mahasiswa yang terbawa dalam situasi konvensional. Sehingga tutor yang lebih aktif dibandingkan mahasiswa itu sendiri
e) *Information Overload* – Mahasiswa dalam step self directed study mengalami kebingungan/kegamangan sampai di mana mereka harus mencari dan apakah informasi yang mereka dapatkan merupakan informasi yang relevan atau tidak.[48]

[47]Hamruni, *Strategi...*, hlm. 115.
[48]Anindyaningtias Inas Wuragil, "Learning..., hlm 4-5.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

langkah-langkah penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu:

Tabel 2. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	**Indikator**	**Aktifitas / Kegiatan Guru**
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistikyang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.

5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan. [49]

Sumber: Suprijono, 2008.

e. Strategi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), karena tidak semua materi cocok untuk digunakan dalam penerapan model tersebut. Adapun strategi dalam penerapan model ini adalah:

a. Apabila guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa.
c. Apabila guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
d. Apabila guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
e. Apabila guru ingin siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.[50]

Materi pelajaran yang digunakan dalam penerapan model ini tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berdasar kriteria tertentu. Kriteria

[49]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm 74.

[50]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 215.

pemilihan bahan pelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan lain-lain.
a. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinnya dengan baik.
b. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya.
c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung kompetensi yang harus dicapai.
d. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.[51]

Metodel PBL ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif dan peserta didik yang berpotensi akademik tinggi, namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial. Karena metode ini peserta didiklah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

[51]Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 216-217.

4. Pendekatan Saintifik Model PBL dalam Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[52]

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.[53]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia, yang komponen atau aspek pendidikan didasarkan pada ajaran Islam.

---

[52]Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

[53]Abuddin Nata, *Ilmu Penidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah sesuatu yang berada di bawah, artinya mengandung arti yang utama, penting, dan pokok. Dasar Pendidikan Agama Islam, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dasar religius, dasar filsafat, dan dasar ilmu pengetahuan.[54] Uraian tentang ketiga macam dasar ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Dasar Religius

Dasar religius berkaitan dengan memelihara dan menjunjung tinggi hak-ha asasi manusia, serta memelihara moralitas manusia. Dasar religius ialah dasar yang bersifat *humanisme teocentris*, yaitu dasar yang memperlakukan dan memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan dapat pula berarti dasar yang mengarahkan manusia agar berbakti, patuh dan tunduk kepada Allah SWT, dalam rangka memuliakan manusia.

Dasar religius bersumber dari ajaran agama, yaitu dasar pokok yang meliputi Al-Qur'an dan Sunnah serta dasar tambahan yang meliputi *Ijtihad*, *Maslahah Mursalah* (kemaslahatan umat), *Urf* (nilai-nilai masyarakat), dan *Ijma* Ulama.[55] Dasar religius berasal dari ajaran Islam murni, jadi segala sesuatu landasan Pendidikan Agama Islam dikembalikan ke ajaran pokoknya.

[54]Abuddin Nata, *Ilmu...*, hlm. 91.
[55]Abuddin Nata, *Ilmu....*, hlm. 91-92.

b) Dasar Filsafat Islam

Dasar filsafat Islam adalah dasar yang memberikan kemampuan yang terbaik. Memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.[56] Bagi masyarakat religius, seperti masyarakat Muslim, dasar ini sekedar menjadi bagian dan cara berpikir di bidang pendidikan secara sistemik, radikal, dan universal, yang asas-asasnya diturunkan dari nilai *ilahiyah.*

c) Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan guru dan pengajaran. Setiap ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan alam, maupun ilmu pengetahuan sosial, memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri-sendiri. Berbagai manfaat ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam.[57]

Dasar ilmu pengetahuan ini berfungsi memberikan masukan bagi penyusunan berbagai komponen pendidikan. Dasar ilmu pengetahuan berguna sebagai pembanding, evaluasi, dan pemasukan bagi Pendidikan Agama Islam.

[56]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet.2, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 49.
[57]Abuddin Nata, *Ilmu…,* hlm. 96.

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mencapai tujuan pendidikan harus dilaksanakan upaya semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Tujuan Pendidikan Agama Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu:

1) Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (*afaq)* dan psikis (*anfus).*
2) Mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya.
3) Mengetahui kekuatan (*qudrah)* Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas, dan kreativitas makhluk-Nya.
4) Mengetahui apa yang diperbuat Allah SWT (sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya.[58]

Islam sebagai agama yang mengandung nilai universal, berlaku sepanjang zaman, dijamin kebenarannya, sesuai dengan fitrah manusia dan dijamin dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Atas dasaar ini, maka Pendidikan Agama Islam pada umumnya memiliki tujuan didasarkan pada kepentingan agama, namun tujuannya untuk mensejahterahkan dan membahagiakan manusia.

b. Perencanaan Pembelajaran

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun

[58]Abuddin Nata, *Ilmu...*, hlm. 59.

mengelola kelas dalam suatu kegiatan pempelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran mempakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pembelajaran.

1) Silabus

a) Pengertian Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin "*syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku. Silabus dapat didefiniskan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran".[59] Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus dibuat untuk jangka waktu satu semester atau satu tahun. Dengan demikian, silabus merupakan garis besar program pembelajaran untuk satu semester/satu tahun.

[59]Peter Salim, *The Contemporary English - Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1987), hlm 98.

Disalin dan Dipublikasikan melalui Eureka Pendidikan Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.[60]

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga

[60]Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 135.

bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.[61]

b) Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

Secara prinsip, pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi, ilmiah, relevan, feksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, efektif, serta efisien.[62]

c) Ruang Lingkup Silabus

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus, yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti,

[61]Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Pengembangan Silabus* , (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 16.

[62]Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013,* 137-140.

kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuh-tujuhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat. Mengenai ruang lingkup silabus berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
(2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
(3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
(4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
(5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
(6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
(7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
(8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

(9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
(10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.[63]

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

[63] Ibid., hlm. 143-144.

(RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.[64] Maksud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

b) Prinsip Pengembangan RPP

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diantaranya sebagai berikut:

(1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
(2) Partisipasi aktif peserta didik.
(3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
(4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
(5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
(6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan

[64]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212

sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
(7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
(8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Prinsip pengembangan RPP Kurikulum 2013 tersebut bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) memiliki cakupan yang lebih terperinci sehingga lebih mempermudah para guru maupun pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun demikian, tetap ada kesamaan pada prinsip-prinsip pokok pengembangannya.

c) Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sedangkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan komponen RPP dalam 13 komponen, diantaranya:

(1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
(2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
(3) kelas/semester;
(4) materi pokok;

(5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
(6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
(7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
(8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
(9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
(10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
(11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
(12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
(13) penilaian hasil pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup tiga belas komponen hal tersebut, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP yaitu diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, serta penilaian. Jadi tidak masalah apabila dalam suatu RPP tidak mencakup semua komponen yang ada, asalkan ke lima komponen utama harus

tetap terpenuhi. Akan tetapi lebih baiknya apabila semua komponen tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

c. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti semua pembelajaran, penilaian menolong siswa untuk menjadi lebih berpengetahuan, kritis, kompeten dan responsif. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.[65] Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana penilaian yang dilakukan tidak hanya hasil akhirnya saja tetapi juga proses selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan

[65]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: "Prinsip, Teknik, Prosedur"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).[66] Oleh karena itu guru harus mengetahui mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur.

Fokus penilaian dalam kurikulum 2013 adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan, meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pencapaian kompetensi siswa benar-benar terukur dan empiris, oleh karena itu harus ada rumusan yang jelas tentang kriteria kompeten tersebut. Berikut adalah kriteria kompeten yang harus dicapai oleh siswa, antara lain:

1. Siswa mampu memahami konsep yang mendasari standar kompetensi yang harus dikuasai.
2. Siswa mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.
3. Siswa mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.[67]

Siswa dapat dikatakan kompeten setelah dilakukan penilaian dengan instrumen yang benar-benar kompeten secara nyata dan relative permanen/tetap, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat. Pencapaian kompetensi siswa adalah sesuatu yang terukur, operasional dan siswa mengalami secara pribadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

[66]Kunandar, Penilaian *Autentik: "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis,* (Jakarta: Raja grafindo, 2013). Hlm. 35-36.

[67]Kunandar, *Penilaian...*, hlm. 61-69.

1) Ciri dan Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik menurut Kunandar ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

a) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum;

b) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan;

c) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[68]

Adapun Karakteristik Penilaian Autentik adalah sbb:

a) Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*)
b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
c) Mencakup penilaian pribadi (*self assesment*) dan refleksi
d) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
e) Berkesinambungan

[68]Kunandar, *Penilaian...*, hlm. 42.

f) Terintegrasi
g) Dapat digunakan sebagai umpan balik
h) kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas[69]

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik di atas, maka proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari. Sehingga dalam merancang penilaian autentik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

2) Instrumen Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencangkup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.[70] Berikut tabel penilaian yang mencangkup 3 ranah tersebut.

[69]Sunarti & Selly Rahmawati, Penilaian dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm.28.
[70]Sunarti & Selly Rahmawati, Penilaian…, hlm. 28-19.

Tabel 3. Tiga Aspek Penilaian Autentik

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	√	√
	Penilaian Diri		√
	Penilaian		√
	Antar Teman		
	Jurnal	√	
Pengetahuan	Tes Tertulis		√
	Tes Lisan		√
	Penugasan	√	√
Ketrampilan	Unjuk Kerja	√	√
	Proyek	√	√
	Portofolio	√	√

Sumber : Sunarti & Selly Rahmawati, 2014.

Tabel di atas merupakan jenis penilaian autentik pada Kurikulum 2013, karena penilaian tersebut terbagi menjadi 3 ranah serta penilaiannya lebih komprehensif. Penilaian 3 ranah tersebut lebih memanusiakan manusia, karena penilaian ini tidak hanya pada ranah kognitif tetapi sikap dan ketrampilannya juga dinilai. Sehingga penilaian 3 ranah tersebut lebih valid, nyata, dan reliable. Untuk lebih jelasnya bentuk dari penilaian di atas adalah sebagai berikut:

a) Penilaian kompetensi sikap.

- Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung perilaku siswa.

- Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi.
- Penilaian antarsiswa, siswa saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
- Jurnal, merupakan catatan guru baik di dalam maupun di luar kelas, mengenai kekuatan dan kelemahan siswa.

b) Penilaian kompetensi keterampilan.

- Penilaian kerja, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.
- Tes praktek, penilaian yang menuntut respons berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Projek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Portofolio, berupa kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

c) Penilaian kompetensi pengetahuan.

- Tes tulis, berupa PG, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.
- Tes lisan, berupa daftar pertanyaan.

- Penugasan, berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dapat dikerjakan individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.[71]

Berdasarkan penjabaran di atas, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: mempresentasikan kompetensi yang ada dinilai, susunan penilaian memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan penggunaan Bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa.

Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa yang memperhatikan seluruh minat, potensi dan prestasi siswa secara menyeluruh. Penilaian juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Sangat penting untuk melibatkan siswa dalam penilaian, sehingga siswa secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

[71]Yubali Ani, "Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013: Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013", dikutip dari http://lppm.uph.edu pada hari Minggu, tanggal 16 Juli 2017, jam 14.35 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan dan Jenis Penelitian Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas, serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Tylor yang telah dikutip oleh Margono bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[67]

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat

[67]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 36.

upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[68]

B. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.[69] Sumber tempat yang dimaksud adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Tempat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah SMP Negeri 1 Ngaglik, karena sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 yang di dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.[70] Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai

[68]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26

[69]H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 60.

[70]H.B. Sutopo, *Penelitian...*, hlm. 57-58.

masalah, serta terlibat lansung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Woro Hartani S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik.
2. Bambang Hermawan, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Ngaglik.
3. Sudarsono, S.Ag. sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan imformasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan komplesitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. Dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. **Observasi**

Metode observasi adalah "pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki".[71] Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas dan luar kelas dengan pendekatan saintifik.

Menurut J.P Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yakni observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.[72]

2. **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.[73] Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

---

[71]Sugiono, *Metode…*, hlm 218.

[72]Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 119.

[73]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet. Ke-12, hlm 231.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, staf pengajar, sarana prasarana di SMP Negeri 1 Ngaglek, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

3. **Metode Wawancara**

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[74] Metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas, di mana pewawancara dapat menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk mencari tahu tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglek. Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

[74] *Ibid*, hlm. 132.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.[75] Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:[76]

1. Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck.*

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*). Hal itu juga dilakukan beberapa kali. Hal

[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.145.

[76] Sugiyono, *"Memahami*..., hal. 121-131.

ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kapada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa nara sumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Transeferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "semacam apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar *transeferability*.

3. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

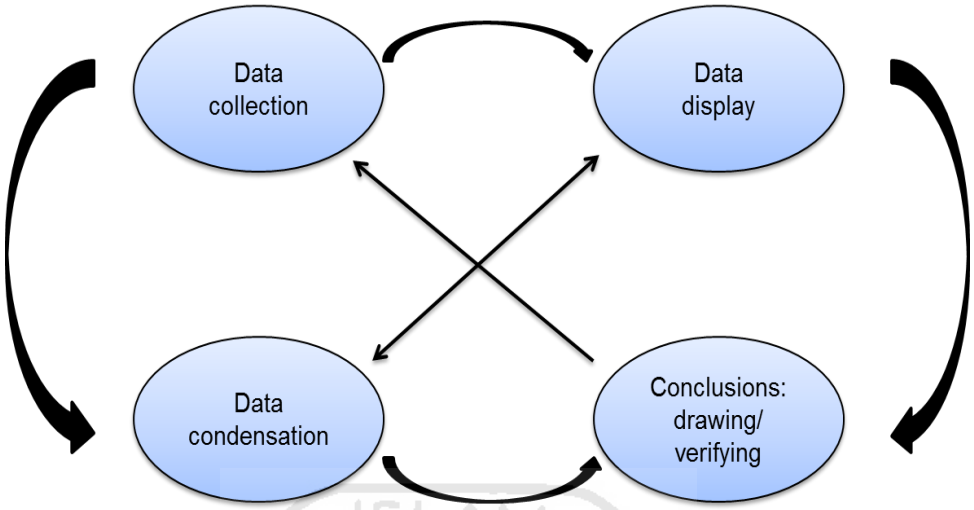
Dependability disebut jugs reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "*field note*" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Negeri 1 Ngaglik dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation, Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif[77]



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kondensasi Data (Data Condensation)**

   Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. **Penyajian Data (Data Display)**

   Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari infomasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu,

[77]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.[78]

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.[79]

[78]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative..., hlm. 12-14.
[79]HB. Sutopo, *Metode...*, hlm. 116.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik

Pendekatan saintifik model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang diusung oleh kurikulum 2013 yang salah satu tujuannya adalah agar peserta didik mampu menguasai Pendidikan Agama Islam secara integral, yakni penguasaan dari segi menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Dalam tesis ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* di SMPN 1 Ngaglik.

Proses pembelajaran pada saat ini menggunakan pendekatan saintifik di beberapa SMP yang menerapkan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik sebenarnya sudah dilaksanakan sebelum kurikulum 2013 namun belum berjalan secara prosedural. Pembelajaran beberapa tahun lalu meskipun telah mengandung unsur-unsur pendekatan saintifik namun lebih menonjolkan pada kekontekstualannya. Pendekatan saintifik baru dilaksanakan secara prosedural di kurikulum 2013.[80] Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum 2013 yang mengharapkan pembelajaran berbasis pada peserta

[80]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

didik, memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami materi pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.

Menurut Kepsek SMPN 1 Ngaglik guru di SMP ini dalam penggunaan saintifik tidak ada masalah, kemampuan guru tersebut diinisiasi oleh adanya bimbingan teknis dan berbagai macam kegiatan workshop terkait dengan menyongsong kurikulum 2013 dan hal tersebut langsung diterapkan oleh guru dan aplikasinya tidak terdapat masalah dalam pembelajaran bahkan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013.[81]

Pendekatan saintifik di sini penulis padukan dengan model *problem based learning* karena selain memiliki kesamaan dengan pendekatan saintifik pada prosedurnya, model *problem based learning* juga memberikan arah yang jelas terhadap pembelajaran dan kekhasan dibandingkan model lainnya seperti *discovery learning* dan *project based learning*. Model *problem based learning* membawa untuk menemukan pemahaman yang nyata berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan di Indonesia telah diatur dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah sesuai Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian

[81]Wawancara dengan Kepsek SMPN 1 Ngaglik di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017

kompetensi lulusan. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang perencanaan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* di SMPN 1 Ngaglik.

B. Perencanaan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik

Dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan pedoman yang dapat menjadi acuan bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang akan berlangsung. Perencanaan merupakan rancangan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran serta bagaimana melaksanakan rencana tersebut dalam sebuah tindakan pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII menyiapkan silabus dan RPP sebagai kerangka pelaksanaan pembelajaran.

1. Silabus

Penyusunan silabus di tiap lembaga berbeda-beda, baik sekolah itu sendiri yang menyusunnya atau mengacu pada silabus yang dikeluarkan pemerintah. Silabus menjadi kerangka awal dan utama bagaimana sebuah pembelajaran akan berlangsung. Maka setelah melihat silabus yang dipakai pada pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Ngaglik pertama-tama akan dianalisis kesesuaiannya dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang komponen-komponen wajib yang harus dipenuhi. Berikut ini adalah kriteria silabus yang dikeluarkan Permendikbud untuk dicocokkan dengan silabus di SMPN 1 Ngaglik kelas VII:

Tabel 4. Kesesuaian Komponen Silabus dengan Permendikbud

No	Komponen Silabus	Ada-Sesuai	Tidak Ada
1	Identitas Mata Pelajaran	√	-
2	Identitas Sekolah	√	-
3	Kompetensi Inti	√	-
4	Kompetensi dasar	√	-
5	Materi Pokok	√	-
6	Pembelajaran	√	-
7	Penilaian	√	-
8	Alokasi Waktu	√	-
9	Sumber Belajar	√	-

Dari tabel kesesuaian di atas didapatkan bahwa komponen silabus sudah terpenuhi semua. Pada silabus yang dimiliki guru PAI di SMPN 1 Ngaglik dapat dirincikan sebagai berikut:

Komponen mata pelajaran memuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Komponen identitas sekolah menyebutkan satuan pendidikan yaitu SMPN 1 Ngaglik. Komponen kompetensi inti melingkupi domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tercermin pada KI l, 2, 3, dan 4. Adapun materi pokok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah *"Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya"*. Materi ini dipilih sebagai sampel karena memiliki tingkat kontesktual yang tinggi dan dapat ditemui langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misal menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-*

Khabir, *as-Sami'*, dan *al-Bashir*, sehingga pembelajaran bisa dimodifikasi sesuai kaidah saintifik yang integratif serta memberikan pengalaman (*learning experiences*) belajar yang efektif bagi peserta didik. Maka itu peneliti menganggap semua silabus sama meskipun dalam setiap RPP maupun silabus dicantumkan materi keterampilan yang berbeda-beda.

Pada susunan silabus ini guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII mengembangkan KI-3 yang dijabarkan pada KD-3.3 karena menurut Pak Sudarsono kompetensi tersebut dapat langsung diamati perkembangannya. Beliau menegaskan:

". . . saya mengembangkan KI-3 karena dapat diamati langsung efeknya, mas. Jadi kita mudah menentukan tolok ukurnya".[82]

Pernyataan tersebut tergambar dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan mengacu pada kompetensi yang dikembangkan. Kelima langkah ini bukan sebuah siklus yang harus diterapkan secara berurutan, melainkan dapat terjadi berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Maka dalam pelaksanaanya nanti dimungkinkan guru juga menggunakan model-model yang variatif sesuai materi pembelajarannya. Dalam komponen penilaian teknik yang dilaksanakan adalah penilaian performance dan sikap. Komponen alokasi waktu mencantumkan durasi pembelajaran selama 3 pertemuan (9 JP).

[82]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

Komponen sumber belajar mencakup media pembelajaran seperti papan tulis, LCD, laptop, dan sarana pendukung yang lain. Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa silabus yang disusun untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII komponennya sudah terpenuhi. Hal ini berarti bahwa silabus yang dipakai sudah sesuai dengan pedoman acuan dari Permendikbud.

2. RPP (Rencana Pelaksanakan Pembelajaran)

Sebelum guru membuat RPP tentu guru harus memperhatikan beberapa hal agar perencanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, peserta didik dan lingkungan. Rencana yang dicanangkan harus mengacu pada Kl dan KD serta memiliki indikator yang jelas, kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, menantang, inspiratif, dan efisien. Satu RPP idealnya digunakan hanya untuk satu pertemuan, namun RPP yang dijadikan sampel kali ini digunakan untuk tiga kali pertemuan karna menurut Pak Sudarsono materi pekan depan masih akan membahas tema yang sama.

"Iya, Mas, Biasanya saya membuat satu RPP untuk tiga kali tatap muka, dengan catatan masih satu tema bahasan. Nanti di kelas saya kembangkan sesuai keterampilan dan fokus pembelajaran yang dikehendaki buku panduan".[83]

Dari ungkapan guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII di atas dapat diasumsikan bahwa keberadaan RPP lebih dilihat

[83]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

dari segi fungsinya, bukan sebagai tuntunan paten yaitu sebagai kerangka acuan bagaimana sebuah proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahwa RPP tetap memegang peranan penting dalam apa yang tertulis di RPP bisa saja mengalami perubahan ketika diterapkan dalam kelas pembelajaran.

Terlepas dari pandangan di atas, peneliti tetap menganggap perlu untuk melihat kesesuaian penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII dengan keputusan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang komponen-komponen wajib yang harus dipenuhi, yang dianalisis Melalui *checklist* berikut:

Tabel 5. Kesesuaian Komponen RPP dengan Permendikbud

NO	Komponen RPP	Ada-Sesuai	Tidak Ada
1	Identitas Mata Pelajaran	√	-
2	Identitas Sekolah	√	-
3	Kelas/Semester	√	-
4	Materi Pokok	√	-
5	Alokasi Waktu	√	-
6	Tujuan Pembelajaran	√	-
7	Kompetensi Dasar dan Indikator	√	-
8	Materi Pembelajaran	√	-
9	Metode Pembelajaran	√	-
10	Media Pembelajaran	√	-
11	Sumber Belajar	√	-
12	Langkah-langkah Pembelajaran	√	-
13	Penilaian hasil pembelajaran	√	-

Berdasarkan tabel di atas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik kelas VII sepenuhnya memenuhi komponen dari Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan didapatkan data bahwa untuk item identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, guru harus mengacu pada silabus yang sudah ada, lihat pada lampiran sedangkan untuk item materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran akan penulis paparkan di bawah ini.

a. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 materi pembelajaran harus memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.[84]

[84]Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, guru mengidentifikasi materi pembelajaran dengan cukup menyesuaikan materi yang terdapat di buku guru dan peserta didik kurikulum 2013 untuk dijadikan materi pembelajaran. Materi yang terdapat di buku peserta didik sudah disinkronkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi dapat dikatakan guru hanya menyalin materi yang sudah ada di buku peserta didik ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.[85]

Guru juga mengidentifikasi materi pembelajaran yang tepat sasaran dan dapat mendukung tema yang diangkat sesuai dengan lingkungan peserta didik, mereka pernah mengalami hal tersebut dan masih dalam taraf jangkauannya. Seperti yang diungkapkan Bapak Sudarsono berikut:

> "Lah sembari saya melihat itu saya juga berpikir, jadi saya juga memutar otak bagaimana saya memunculkan sebuah konsep dalam peta pikiran yang ini tepat sasaran bisa support dengan tema yang diangkat dan itu dekat dengan peserta didik dan saya juga mempunyai kriteria, indikator apa yang saya angkat itu bisa dipahami peserta didik, peserta didik pemah mengalami dan itu dalam taraf jangkauan peserta didik. Tentu peserta didik tidak akan mengada atau membuat sebuah indikator yang itu jauh, dimana peserta didik itu bengong, tidak bisa karena tentunya ada tahapan-tahapan toh, proses penalaran anak itu. Pertamakan memahami dulu nanti menganalisis dengan teori itu dari knowledge, comprehension. Jadi sekali lagi kalau masalah itu dikembalikan ke gurunya."[86]

[85]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[86]*Ibid*,.

Menurut Bapak Sudarsono, kemampuan guru dalam mengidentifikasi materi pembelajaran sangat penting. Beliau hanya mempersiapkan materi tersebut sesuai dengan model *problem based learning* sebelum pembelajaran dimulai.[87] Namun dari materi yang disampaikan terlihat sangat menarik dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat bahwa guru sangat baik dalam mengindentifikasi materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan materi yang terdapat pada buku guru dan peserta didik kurikulum 2013, menyesuaiakannya dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan menyajikan materi yang memuat fakta, konsep, materi yang dekat dengan lingkungan peserta didik kemudian guru juga mengambil materi yang masih dalam taraf jangkauan peserta didik serta menyesuaikannya dengan pendekatan saintifik model *problem based learning.*

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *problem based learning* sangat bervariasi. Terdapat beberapa metode yang digunakan guru antara lain yang *pertama* adalah metode ceramah, metode ini jelas akan dipakai kapanpun namun proporsinya harus dikurangi

[87]*Ibid.,*

sehingga peserta didik lebih aktif.[88] Metode ini gunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami peserta didik dan sebagai penyalur cerita tentang materi *Asmaul Husna*.[89]

Metode yang *kedua* yaitu penugasan, guru sering menggunakan metode penugasan baik penugasan terstruktur, terbimbing maupun mandiri, baik secara individual atau secara kelompok.[90] Pada observasi pembelajaran yang pertama guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat *Asmaul Husna*,[91] begitu juga pada observasi pembelajaran yang kedua, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku siswa [92] dan pada observasi pembelajaran yang ketiga guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari reverensi di internet yang berhubungan dengan materi.[93]

Metode yang *ketiga* adalah metode tanya jawab, metode ini sangat mengaktifkan peserta didik dan memotivasi mereka untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan untuk memberikan stimulus agar peserta didik bertanya kepada guru.[94] Seringkali peserta didik menanyakan apakah jawaban sudah benar atau belum. Hal ini merupakan masalah yang menurut guru perlu diatasi dengan membuat mereka tetap berusaha menjawab secara mandiri sampai waktu

[88]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[89]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[90]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[91]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[92]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 1 Agustus 2017.
[93]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[94]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

meluruskan atau mengevaluasi jawaban. Metode ini sangat membantu kegiatan menanya pada langkah pendekatan saintifik.

Berdasarkan paparan di atas, guru memiliki banyak variasi dalam mengelola pembelajaran dan metode-metode yang digunakan. Guru terlihat mampu membuat peserta didik aktif namun dalam pengelolaan kelas masih banyak terlihat peserta didik yang ramai meskipun hasil yang diharapkan adalah keaktifan peserta didik.

c. Media pembelajaran

Media berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelaiaran.[95] Bedasarkan observasi yang penulis lakukan, pada observasi pembelajaran pertama media pembelajaran yang digunakan guru adalah gambar dari buku siswa halaman kedua berupa gambar renungan tentang iman kepada Allah.[96] Guru meminta peserta didik untuk fokus mengamati gambar-gambar tersebut dan memahami apa yang mereka temukan.

Observasi pembelajaran yang kedua guru menggunakan media tape recorder dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masing-masing kelompok mencari musik lagu *al-Asmaul-Husna* lalu mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu tersebut bersama-sama, kemudian peserta didik diminta menuliskan *al-Asmaul-Husna* di kertas folio dan tempelkan di dinding kelas agar mudah di hafal.[97]

---

[95]Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

[96]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

[97]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 1 Agustus 2017.

Sedangkan pada observasi *ketiga* guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor, media pembelajaran ini menyampaikan materi tentang "Kisah Si Penggembala Kambing",[98] karena kisah tersbut berhubungan dengan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu menerapkan perilaku melalui Contoh yang mencerminkan keteladanan terhadap *al-Asmaul-Husna,* media pembelajaran berupa video yang ditampilkan di LCD proyektor ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan nyata tentang contoh keteladan yang tercermin dari *al-Asmaul-Husna*.[99]

Berdasarkan paparan di atas guru sudah memaksimalkan media pernbelajaran yang dapat menyampaikan materi konkrit (nyata) pada peserta didik, sebagaian besar materi yang disampaikan bersifat abstrak. Pak sudarsono memandang media pembelajaran sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu.

d. Sumber belajar

Berdasarkan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa sumber belajar yang digunakan guru diantaranya

[98]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[99]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

adalah buku siswa, Mushaf Al-qur'an, dan informasi (cerita). Pada observasi pembelajaran pertama guru menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Buku siswa tersebut memuat beberapa gambar yang berhubungan dengan materi *al-Asmaul-Husna.*

Sumber belajar terakhir yang digunakan guru adalah internet. Sumber belajar ini boleh digunakan peserta didik untuk mencari informasi dengan ketentuan harus didampingi oleh orang tua peserta didik agar dapat tetap terawasi dengan baik. Adapun cara guru menyampaikan hal tersebut adalah dengan menghubungi setiap orang tua peserta didik bahwa terdapat tugas yang memungkinkan peserta didik untuk mencarinya lewat internet dan memerlukan pendampingan.[100]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat baik dalam memilih sumber belajar dan peserta didik dapat menggunakannya untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik. Guru juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik dalam sumber belajar. Selain itu kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua peserta didik adalah mempersiapkan alat pembelajaran untuk pembelajaran besok. Adapun RPP yang lengkap terlampir di bagian lampiran.

[100]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

C. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model PBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik

Dalam proses pelaksanaannya suatu proses pembelajaran memiliki komponen pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga komponen tersebut merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun guru bidang studi PAI SMPN 1 Ngaglik dengan mengacu pada kaidah-kaidah saintifik model PBL. Pada rangkaian kegiatan ini akan terlihat bagaimana peran penting RPP dalam mengawal pelaksanaan pendekatan saintifik model PBL dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang dilalui peserta didik dengan mengamati masalah-masalah yang ada pada materi pembelajaran, menanyakan hal-hal yang belum diketahui karena rasa keingintahuannya, menalar masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki, kemudian mencoba memecahkan masalah-masalah tersebut, mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah dan yang terakhir yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran bersama-sama.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* kelas VII SMPN 1 Ngaglik mata pelajaran PAI dan analisis kesesuiannya dengan kaidah pendekatan saintifik model PBL sebagaimana Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada kerangka teori telah dijelaskan bahwa mengacu pada pedoman Permendikbud tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, maka langkah-langkah yang diterapkan meliputi pengkondisian peserta didik, mendiskusikan pelajaran yang lalu, penyampaian kompetensi yang akan dipelajari, penjelasan garis besar materi serta kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan. Sedangkan dalam kegiatan pendahuluan guru PAI SMPN 1 Ngaglik melakukan langkah-langkah berikut:

a. Mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang nyaman dan tertib serta siap fisik-psikis untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.
b. Mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama.
c. Memulai komunikasi dengan perkenalan dengan peserta didik, karena pembelajaran kali ini ada kali pertama tatap muka dengan guru PAI.
d. Memberikan stimulasi melalui pertanyaan seputar hal-hal terkait dengan materi.
e. Menjelaskan secara ringkas tentang materi yang akan dipelajari dari segi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai serta aktifitas yang akan dilakukan selama proses berlangsung.[101]

Melihat proses pendahuluan yang ditempuh diketahui bahwa terdapat satu tahapan yang tidak dilaksanakan, yaitu “penyampaian teknik penilaian yang akan diterapkan”. Kegiatan ini berfungsi untuk memberitahukan apa saja yang akan dinilai agar peserta didik semakin giat dan berlomba-lomba meningkatkan prestasi. Selain itu, gambaran penilaian juga berperan sebagai warning terhadap sikap maupun

[101]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

performance yang ditampilkan peserta didik dalam kegiatan sehan-hari. Berawal dari tuntutan tersebut peserta didik diharapkan akan terbiasa mengontrol prilaku diri dan membudayakan karakter tekun belajar.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kelas VII SMPN 1 Ngaglik mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning*, meliputi:

a. Guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dan peserta didik mengamati masalah

Langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati sedangkan langkah pertama dalam model *problem based learning* adalah mengorientasikan peserta didik pada masalah yang akan diamati. Jadi, langkah pertama dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* adalah guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dan peserta didik mengamati masalah.

Sebelum memasuki pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik dan meminta peserta didik untuk bekerjasama agar pembelajaran berjalan lancar karena ada penelitian. Sebelum mengajak peserta didik mengamati masalah guru meminta peserta didik membuka buku peserta didik dan memperhatikan gambar yang ada di buku siswa.[102]

[102]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.[103]

Langkah mengamati sangat bagus untuk memberikan stimulus dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada peserta didik. Pada awal pembelajaran guru mengorientasikan peserta didik pada beberapa masalah diantaranya adalah pada observasi pembelajaran yang pertama, masalah yang diangkat guru adalah peserta didik menunjukkan dalil *naql* dan *aql* terkait dengan iman kepada Allah swt. di dalam Al-Qur'an kemudian memahami bacaan tersebut.[104] dan masalah pada observasi pembelajaran yang kedua adalah peserta didik mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. dan pada observasi pembelajaran yang ketiga adalah Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir* yang ada dalam kehidupan sehari-hari.[105] Masalah-masalah di atas merupakan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku atau sikap kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan mengamati ini, peserta didik difasilitasi dan dibimbing untuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari

[103]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[104]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[105]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

berbagai sumber belajar untuk menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip, proses atau prosedur tentang dan atau konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari. Kegiatan mengamati ini menurut Pak Sudarsono dapat menciptakan cara berpikir peserta didik yang kritis dan analitis, meskipun meraka tidak mengetahui cara berfikir analitis. Hal tersebut terlihat dengan pertanyaan, ide dan pendapat yang banyak muncul dari peserta didik.[106] Cara guru mengorientasikan peserta didik ke beberapa masalah tersebut adalah meminta peserta didik untuk melihat gambar di buku peserta didik berkaitan tentang iman kepada Allah, membaca dalil *naql* dan *aql* terkait dengan iman kepada Allah, memberikan cerita kepada peserta didik tentang perilaku yang mencerminkan keteladanan ketika kita beriman kepada Allah.[107]

Berdasarkan hasil penelitian mengamati masalah ini merupakan sebuah langkah agar peserta didik lebih terfokus, antusias, serius dan tumbuh rasa ingin tahunya dalam pembelajaran. Disebutkan bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam aktivitas 'mengamati' adalah melatih kesungguhan dan ketelitian dalam mencari informasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat mengamati dari peserta didik kelas VII SMPN 1 Ngaglik cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan sikap mereka yang serius dalam menyimak bacaan yang ada dalam buku. Bahkan beberapa di antara peserta didik menggunakan pensil warna untuk menandai bacaan-bacaan yang tidak

[106]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[107]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

dipahami. Kemudian setelah mengamati masalah-masalah tersebut, pembelajaran dikelola agar peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah.[108] Dari pemaparan di atas guru terlihat sudah sangat menguasai bagaimana melaksanakan kegiatan pengorientasian peserta didik untuk mengamati masalah.

b. Bertanya

Bertanya merupakan suatu kewajaran dari respon peserta didik untuk mengetahui suatu objek atau masalah. Langkah kedua dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based Iearninng* adalah bertanya. Menanya yaitu kegiatan peserta didik untuk menyatakan rasa ingin tahunya atau apa yang ingin diketahuinya. Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertannyaan kepada guru, narasumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan secara lisan dan tulisan. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, menyamakan pendapat atau bersifat hipotetif.

Dalam aktivitas menanya guru menyampaikan bahwa peserta didik bebas mengemukakan permasalahan-permasalahan seputar materi pembelajaran belum bisa dipahami. Apalagi sebelumnya sudah dicermati dan ditandai bagian-bagian yang belum dimengerti, maka di sesi menanya peserta didik langsung bisa mengemukakan keraguannya. Selain dari pihak peserta didik, guru SMPN 1 Ngaglik

[108]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Hasilnya, banyak di antara peserta didik yang menanggapi positif kesempatan tersebut dengan mengacungkan tangan untuk bertanya lebih detail.[109]

Secara teoritik aktivitas 'menanya' mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Jika melihat pertanyaan peserta didik yang ketika itu berlangsung di kelas, sudah mulai terindikasi adanya rasa penasaran dalam diri mereka.[110] Terbukti, dalam suatu kesempatan guru menanyakan salah satu sifat "siapa yang sering ngrumpi"?. Peserta didik kemudian sangat antusias berkomentar si "a" pak (bab sifat keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*). Kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apakah Allah tidak mendengar atau melihat perilaku peserta didik tersebut? Kemudian guru mengumpulkan berbagai jawaban dari peserta didik lainnya untuk memberikan jawaban yang konkrit.[111]

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan bertanya berjalan dengan baik, baik dari cara guru memberikan stimulus agar peserta didik bertanya maupun peran peserta didik dalam bertanya, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali belum pernah bertanya dan hal ini tugas guru untuk melatih peserta didik ini agar terbiasa bertanya.

[109]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[110]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.
[111]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

c. Guru membimbing pengalaman belajar peserta didik dan peserta didik mencoba serta menalar pemecahan masalah

Mencoba dan menalar merupakan langkah ketiga dan keempat dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model PBL. Eksperimen (mencoba) merupakan kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara atau uji coba di laboratorium. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis, dipertanggungjawabkan dan disimpulkan.

Penulis menggabungkan kegiatan mencoba dan menalar ke dalam satu bahasan karena berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kedua langkah tni merupakan langkah yang dilakukan secara bersamaan dalam pembelajaran meskipun sebenarnya kegiatan menalar terdapat pada setiap langkah pendekatan saintifik. Sebelum memasuki kegiatan mencoba dan menalar pemecahan masalah, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.[112]

Pada observasi pertama guru membagi peserta didik menjadi 12 kelompok dan setiap kelompok terdiri dan 2 peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 3 peserta didik, pembagian berdasarkaa teman

[112]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

sebangku.[113] Sedangkan pada observasi kedua guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.[114] Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan guru terhadap peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Peserta didik digabungkan antara peserta didik dengan kemampuan yang baik dengan yang berkemampuan tidak baik. Begitu juga pada observasi ketiga guru menggunakan pembagian kelompok seperti pada observasi yang kedua.[115]

Mencoba merupakan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pada observasi yang pertama peserta didik dengan bekerjasama satu sama lain mencoba untuk menunjukkan dalil *naql* dan *aql* terkait dengan iman kepada Allah swt. di dalam Al-Qur'an kemudian mencari hukum tadjiw di dalamnya dan memahami bacaan tersebut, meski begitu masih terdapat peserta didik yang bekerja sendiri sedangkan temannya mengikuti jawabanya sehingga pembelajaran kurang hidup.[116] Namun pada observasi kedua peserta didik terlihat kompak mencoba masalah mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. di sinilah kegiatan menalar terpadu dengan kegiatan mencoba, porsi menalar di sini lebih banyak ditekankan sehingga terjadi tukar ide dan pendapat antar teman yang akhirnya

[113]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[114]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 1 Agustus 2017.
[115]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[116]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

menimbulkan persetujuan dan sanggahan serta kegiatan mencoba dan menalar pada observasi kedua ini terlihat lebih hidup karena jumlah anggota kelompoknya lebih banyak sehingga ide dan pendapat yang keluarpun semakin banyak.[117]

Sedangkan pada observasi yang ketiga kegiatan mencoba yaitu Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir* yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini juga sangat hidup karena setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, ada yang berperan mencari pengertian sifat *Asmaul-Husna*, mencari perilaku yang berkaitan dengan materi tersebut, terus ada yang sebagai penulis.[118] Selain itu di dalam kegiatan mencoba ini peserta didik Juga mencoba menuliskan pemahaman yang mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku peserta didik, kegiatan inipun tidak terlepas dari penalaran peserta didik. Bapak Sudarsono juga mengatakan bahwa mempresentasikan merupakan bagian dari kegiatan mencoba. Mempresentasikan di sini maksudnya menanyakan jawaban peserta didik kepada guru untuk meyakinkan jawaban mereka.[119]

Pada pembelajaran kegiatan menalar peserta didik sudah berjalan, sebagian dari mereka menalar dengan kritis sehingga

[117]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 1 Agustus 2017.
[118]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[119]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

memunculkan banyak pertanyaan seperti pada kegiatan mengamati.[120] Selain itu peserta didik juga berpikir secara hipotetik, rasional dan objektif. Berpikir hipotetik ketika peserta didik mencoba mencari jawaban tentang dalil *naql* dan *aql* terkait dengan iman kepada Allah swt, peserta didik mencari cari di dalam mushaf Al-Qur'an jawaban yang paling tepat sesuai dengan dalil tersebut dan jawaban yang dibuat peserta didik tersebut tentu dapat diterima oleh pikiran mereka sehingga dapat dikatakan berpikir rasional sedangkan berpikir objektif terlihat dari jawaban mereka yang variatif dan muncul dari pikiran peserta didik tanpa dipengaruhi temannya.

Kegiatan mencoba dan menalar ini membuat peserta didik lebih fokus dan antusias, banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan peserta didik terkait jawaban yang diperolehnya kepada guru. Peserta didik banyak yang belum yakin terhadap jawaban mereka sehingga mereka sering bertanya kepada guru apakah jawaban mereka sudah benar atau belum. Perilaku peserta didik bertanya kepada guru terlihat kurang tertib sehingga suasana kelas kurang kondusif.[121]

Bapak Sudarsono sendiri mengakui bahwa kemampuan beliau kurang baik dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu peran guru di dalam kegiatan mencoba ini sangat penting sebagai pembimbing dengan cara berkeliling membimbing dan memantau pekerjaan peserta

[120]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[121]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.

didik dan fasilitator ketika peserta didik kurang paham dan mengajukan pertanyaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat baik dalam melaksanakan kegiatan mencoba dan menalar, guru juga cukup baik menjalankan perannya sebagai pembimbing sekaligus fasilitator dengan cara berkeliling memeriksa kerjasama peserta didik, namun pengelolaan kelas yang dilakukan guru terlihat kurang haik dan perlu diperbaiki karena beberapa peserta didik terlihat ramai dan kurang kondusif saat kegiatan mencoba dan menalar.

d. Mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah

Langkah selanjutnya setelah peserta didik mencoba dan menalar adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan yaitu kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya atau hasil yang dipelajarinya kepada orang lain baik itu guru atau temannya. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan dan yang dapat dibantu oleh perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Artinya, peserta didik dapat menyampaikan dalam forum diskusi kelas.

Mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah merupakan langkah keempat dalam pendekatan saintifik dari model *problem based learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyajikan dan menyampaikan hasil karya mereka kepada orang lain. Pada kegiatan

ini guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada observasi pembelajaran yang pertama, hampir semua perwakilan peserta didik yang mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas terlihat malu dan kurang percaya diri dengan suara pelan sedangkan peserta didik lainnya sebagian bermain dan bergurau.[122] Tetapi pada observasi pembelajaran yang kedua hampir semua perwakilan peserta didik yang mempresentasikan hasil pemecahan masalah terlihat percaya diri dan bersuara lantang kemudian teman-teman yang lain juga mendengarkan dengan seksama. Hal ini terjadi karena guru menghimbau dan mengontrol peserta didik untuk menghargai teman yang presentasi di depan kelas.[123] Sedangkan pada observasi pembelajaran yang ketiga peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di tempat duduk masing-masing dengan berdiri dan hasilnya cukup baik karena semua peserta didik mendengar dengan seksama.[124]

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa guru dan peserta didik cukup baik dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil pemecahan masalah hanya saja sebagian peserta didik kurang memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.

[122]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli 2017.
[123]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 1 Agustus 2017.
[124]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.

e. Mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning*. Setelah mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah, hasil tersebut disampaikan oleh peserta didik di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik dalam kegiatan tersebut.[125]

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan yang lebih sesuai dan memberikan penjelasan lebih terhadap Jawaban peserta didik.[126] Pada kegiatan mengevaluasi proses pemecahan masalah ini, setiap jawaban yang disampaikan peserta didik yang membutuhkan penyesuaian langsung dengan cara disesuaikan dengan jawaban kelompok lainnya sebagai koreksi dan guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dengan seksama jawaban temannya dan jawaban penyesuaian dari guru. Di samping itu, peserta didik juga memberikan tanggapan dengan bertanya kepada guru tentang pendapat mereka.

D. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik

Evaluasi autentik merupakan penilaian yang dipakai dalam kurikulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dalam ranah pengetahuan penilaian berperan untuk melihat nilai potensi intelektual peserta didik sehingga dapat diketahui

[125]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[126]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

tingkat kemajuan atau bahkan mengalami kemerosotan. Sedangkan dalam ranah keterampilan, evaluasi autentik berfungsi untuk melihat kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah.

1. Kompetensi Sikap

Penilaian dalam ranah sikap baik spiritual maupun sosial berguna untuk mengukur hasil dari suatu program proses pembelajaran sekaligus menjadi refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Peneliti mengambil sampel penilaian pada 10 orang peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIIB yaitu 32 orang peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Ngaglik, Bapak Sudarsono melaksanakan penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman, namun tidak melaksanakan teknik jurnal.[127] Beliau memaparkan:

"Saya anggap penilaian jurnal itu sebagai pelengkap observasi saja, saya tetap melaksanakan penilaian setiap proses pembelajaran berupa catatan-catatan kecil bagi peserta didik yang saya anggap kurang dalam pembelajaraanya". [128]

Pernyataan di atas merupakan pemahaman lain yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik tentang pelaksanaan penilaian jurnal namun melalui lembaga yang terkait langsung dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, di luar maupun di dalam kelas. Hal ini

[127]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.
[128]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

sesuai dengan penjelasan teoritik sebelumnya yang mengatakan bahwa jurnal merupakan catatan berkesinambungan dari observasi. Jadi sejatinya jurnal dan observasi merupakan teknik penilaian yang sama namun berbeda dalam detail penilaian. Jika jurnal sifatnya rinci dan berkesinambungan, maka observasi berupa catatan-catatan kecil yang *general*.

Data hasil dari evaluasi proses peserta didik melalui observasi dan pengambilan dokumen penilaian, dimana peneliti mengambil 10 orang peserta didik sebagai sampel dari jumlah keseluruhan kelas VII A adalah 32 orang peserta didik (lihat lampiran). Indikator penilaian terhadap KI 1 dan KI 2 dengan melihat KD 1.3, 2.3, yaitu KD 1.3 "Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat", KD 2.3 "Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*", yang meliputi sikap spiritual dan sosial diwakili dengan menilai tentang akhlak peserta didik, kejujuran, disiplin, dan kerjasama. Hasil evaluasi proses pada kompetensi sikap peserta didik menunjukkan bahwa semua peserta didik memilik sikap yang baik dibuktikan dengan perolehan predikat akhir seluruh peserta didik, yakni B.[129] Namun begitu hasil yang demikian butuh didukung oleh data valid yang menunjukkan keabsahan penilaian.

[129]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.

Maka dari itu peneliti mencoba berbaur dan bergaul dengan peserta didik selama penelitian kurang lebih satu bulan untuk melihat tingkah dan sikap yang menjadi kriteria penilaian guru PAI. Dari tindakan ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap yang dimiliki dan ditunjukkan peserta didik SMPN1 Ngaglik memang baik. Mereka mau dan aktif dalam kerjasama di kelas, ramah dan sopan kepada siapa saja, tidak nyontek saat ulangan, disiplin waktu dan disiplin tugas.[130] Maka hasil penilaian yang diperoleh sesuai dengan kondisi rill peserta didik dan teknik penilaian sikap sudah sesuai dengan penilaian autentik.

2. Kompetensi Pengetahuan

Dalam menilai tingkat pengetahuan peserta didik guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik menggunakan tekni tes tulis, tes lisan, dan penugasan selama mempelajari satu bab tentang *"Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya"*. Poin penilaian SMPN 1 Ngaglik untuk kompetensi pengetahuan di bidang studi PAI terakumulasi pada KI 3 dengan KD 3.3 yaitu Memahami makna *al-Asma'u al-husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Basir*. Tes tulis dilaksanakan dengan cara guru meminta peserta didik menjawab soal-soal yang tertera pada buku panduan siswa. Tes lisan dilaksanakan dengan guru meminta siswa secara bergiliran berdiri di bangku masing-masing kemudian menjawab

[130]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli, 1 Agustus, dan 8 Agustus 2017.

pertanyaan yang diberikan. Sedangkan untuk penugasan dilaksanakan melalui pekerjaan rumah (PR).[131]

Dari hasil observasi dan pengambilan dokumen penilaian diketahui bahwa penilaian untuk kompetensi pengetahuan peserta didik di SMPN 1 Ngaglik sudah memenuhi kaidah penilaian autentik, yakni meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil dari evaluasi proses peserta didik di mana peneliti mengambil 10 orang peserta didik sebagai sampel dari jumlah keseluruhan kelas VIIA adalah 32 orang peserta didik (lihat lampiran). Penilaian tersebut juga dilengkapi dengan deskripsi yang menjelaskan tingkat pengetahuan peserta didik untuk sementara waktu.[132] Pencapaian nilai A yang hampir diperoleh semua peserta didik. Menurut Sudarsono:

" Alhamdulillah, Mas, kalau untuk materi hasilnya bisa dikatakan lebih baik ketika menggunakan model PBL, karena model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran."[133]

Pernyataan tersebut memiliki alasan yang kuat jika melihat basis lembaga, SMP N 1 Ngaglik memiliki akreditas A dan sekolah ini merupakan sekolah favorit di lingkungan kecamatan Ngaglik.[134] Namun tetap saja dibutuhkan validasi melalui tanya-jawab langsung dengan peserta didik SMPN 1 Ngaglik kelas VII. Dari perbincangan yang intensif diketahui bahwa hasil yang didapatkan tidak sesuai kondisi riil peserta

[131]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 25 Juli, 1 Agustus, dan 8 Agustus 2017.

[132]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.

[133]Wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

[134]Wawancara dengan Kepsek di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 24 Juli 2017.

didik dengan beberapa penemuan. Pertama, banyak di antara peserta didik yang masih terbata-bata menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan peneliti. Kedua, dari buku tugas didapati beberapa di antaranya ada yang mendapat nilai di bawah SO.[135] Hal ini berarti bahwa nilai A yang didapatkan peserta didik memerlukan cek ulang oleh guru bidang studi agar diperoleh nilai yang absah dan sesuai kondisi peserta didik.

Terlepas dari sejumlah kejanggalan tersebut, fokus kajian yang diteliti adalah teknik penilaian yang dipakai. Maka pada penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngaglik sudah memenuhi kaidah penilaian autentik yang meliputi teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kumpulan informasi keterampilan peserta didik baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang diukur dengan tes praktik melalui teknik proyek dan portofolio. Hal ini berarti bahwa baik dalam penilaian kompetensi sikap maupun kompetensi pengetahuan, di dalamnya mengandung aktifitas-aktifitas dan tindakan-tindakan yang menggambarkan tingkat keterampilan peserta didik. Maka dari itu antara tiga kategori penilaian tidak akan bisa dipisahkan karena satu dan lainnya memiliki keterkaitan yang erat.

Antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, tidak bisa dipisahkan satu sama lain, semua berkesinambungan dan terintegrasi. Pada penilaian pengetahuan di atas disebutkan bahwa guru melaksanakan tes

[135]Observasi pembelajaran di kelas VIIA, Tanggal 8 Agustus 2017.

lisan dan tulis dan tes penugasan. Pada kegiatan tersebut juga sekaligus terdapat tes terhadap penilaian keterampilan melalui tes praktik. Tes praktek dengan penilain proyek yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab secara lisan di depan kelas. Sedangkan penilaian portofolio dengan cara siswa menulis kosakata tentang hukum tadjwid.

Dari penjabaran di atas, Maka pada penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngaglik sudah memenuhi kaidah penilaian autentik yang meliputi teknik proyek dan portofolio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik, sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta sudah berpedoman pada silabus dan RPP yang ditetapkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, serta RPP yang dikembangkan sudah secara mandiri.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta sudah memenuhi standar pendekatan saintifik model *problem based learning,* guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada pendekatan saintifik dan model *problem based learning* dengan baik. Hal ini terimplementasi ke dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang merupakan perpaduan antara pendekatan saintifik dan model *problem based learning*.

3. Evaluasi pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta masih belum memenuhi kriteria penilaian autentik yang terdapat pada aspek sikap yang menjadi karakteristik pendekatan saintifik kurikulum 2013 karena tidak melaksanakan penilaian jurnal.

B. Saran

1. Bagi objek penelitian:

a. Diharapkan melalui hasil penelitian ini lembaga terkait dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan pendekatan saintifik model *problem based learning* yang dilaksanakan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga sistem evaluasinya.

b. Guru diharapkan lebih kreatif, terus belajar dan mencoba pendekatan saintifik model *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran dan metode-metode lain agar peseta didik tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Karya yang ada ini merupakan bagian kecil dari penelitian tentang salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diusung pada kurikulum 2013. Masih banyak ruang bahasan yang dapat dikembangkan terkait model-model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, seperti *Project Based Learning* atau *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak, Rizal, dkk, 2016, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Pena Ilm*iah: Vol. 1, No, 1 (2016), Sumedan: Pena Ilmiah.

Amir, M. Taufiq, 2010, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (PBL)*: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ani, Yubali, 2013, "Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013", *Seminar Nasional* Implementasi *Kurikulum 2013,* Tangerang: Universitas Pelita Harapan.

Arifin, Zainal, 2013, *Evaluasi Pembelajaran: "Prinsip, Teknik, Prosedur"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Panduan Umum Pengembangan Silabus*, Jakarta: *Direktorat* Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Fachrurazi, 2011, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, ISSN 1412-565X*, No.1, Agustus 2011.

Fadlillah, 2103, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamruni, 2011, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Insan Madani.

Ibrahim dan Nurwahyuni, 2005, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah,* (Surabaya: UNESA University Press.

Inas Wuragil, Anindyaningtias, "Learning Objective Of Tripple Jump", dikutip dari *http://gamel.fk.ugm.ac.id/pluginfile.php/1/blog/attachment/72/Triple%20Jump.docx* pada hari Rabu, tanggal 12 April 2017, jam. 20.15 WIB.

Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik: "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis,* Jakarta: Raja grafindo.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin, 2014, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* Cet.2, Surabaya: Kata Pena.

Kusaeri & Sa'adillah, Rangga, 2015, "Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada PAI", *Tasyri':* Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, Surabaya: STAI Taswirul Afkar Surabaya.

Machin, A, 2016, "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (JPII) Januari 2014, Seamarang: Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNNES Semarang.

Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Marjan, Johari, 2014, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*: Volume 4 tahun 2014, Bali: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Miles, Matthew B, A, dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* Edisi Ketiga, USA: Sage Publications: Inc.

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Zainul, dkk, 2016, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, Mei Thn 2016, Malang: Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang.

Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Penidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

-------, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an,* Jakarta: UIN Jakarta Press.

-------, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurhadi dan Senduk, 2003, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi dan Senduk, 2003, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Rianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Rusman, 2010, *Model-model pembelajaran,* Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

Salim, Peter,1987, *The Contemporary English - Indonesia Dictionary,* Jakarta: Modern English Press.

Sani, Ridwan Abdullah, 2014, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara.

-------, 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Satori, Djaman, Komariah, Aan, 2011, *Metodologi penelitian Kualitatif,* Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA.

--------, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sunarti & Selly Rahmawati, 2014, *Penilaian dalam Kurikulum 2013,* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar.

Surya, Mohamad, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Sutopo, H.B, 2006, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

-------,2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres.

Suwangsih, E. & Tiurlina. 2006, *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: UPI Press.

Tureni, Dewi, 2014, "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako", Palu: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako.

Umar, Bukhari, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, Jakarta: Amzah.

Wartini, Ida Ayu Km Mirah, dkk, 2014, "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*: Volume 4 Tahun 2014, Bali: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Wena, Made, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, Bekti, 2013, "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi:* Vol 3, Nomor 2 Juni 2013, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Yuniasih, Nury, 2014, "Analisis Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Zuhaerini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 1684/SK/BAN-PT/Akred/M/V/2017
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 270/PPs-FIAI/VII/2017
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMP NEGERI 1 NGANGLIK SLEMAN YOGYAKARTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	:	ROHMADI
NIM	:	15913218
Konsentrasi	:	PENDIDIKAN ISLAM
No Hp	:	085768555777

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NGANGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Lampiran II : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK
Alamat: Kayunan, Donoharjo, Ngaglik,Kode Pos 55581
Telepon (0274) 7490280 .E-mail: smp1ngk.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 420 / 304

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a	:	Woro Hartani, S.Pd
NIP	:	19600604 198112 2 008
Pangkat/Gol	:	Pembina IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 1 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama	:	ROHMADI
NIM	:	159132218
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik pada tanggal 20 Juli sampai 16 Agustus 2017 untuk judul teses " *Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta".*

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 16 Agustus 2017

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 NGAGLIK

Woro Hartani, S.Pd

NIP. 19600604 198112 2 008

Lampiran III : Silabus

SILABUS

Sekolah : **SMP Negeri 1 Ngaglik**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Kelas/ Semester : **VII/1**
Materi : **Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya**
Alokasi Waktu : **3 pertemuan (6 JP)**

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Basir*.
3.3 Memahami makna *al-Asma'u al-husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Basir*.
4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'u al-husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Basir*.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. 2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*. 3.3 Memahami makna *al-Asma'u al-Husna*: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*.	*Al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*.	• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. • Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Mendiskusikan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. • Menghubungkan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan.	• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian antar teman • Jurnal • Performance Sikap	Papan tulis Buku guru Buku siswa Laptop LCD Alat peraga

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK

Woro Hartani S.Pd.
NIP. 19600604 198112 2 008

Ngaglik, 10 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sudarsono, S.Ag.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.2 Beriman kepada Allah Swt	1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Swt. 2. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.
2	3.1 Memahami makna *Asmau al-husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*	1. Menjelaskan pengertian *al-Asmaul-Husna* 2. Menyebutkan pengertian *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* 3. Menjelaskan makna *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
3	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmau al-husna*: *al-'Alim, al-*	1. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim* 2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-*

	Khabir, as-Sami', dan al-Bashir	*Asmaul-Husna*: *al-Khabir* 3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *as-Sami',* 4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *dan al-Bashir*

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan dalil *naql* dan *aql* terkait dengan iman kepada Allah swt.
2. Menyebutkan pengertian *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
3. Menjelaskan makna *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
4. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt.
5. Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt.
6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmaul-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*

D. Materi Pembelajaran

a.Reguler

1. Pertemuan ke-1

a. Pengertian iman kepada Allah Swt.
b. Dalil *aqli* dan *naqli* tentang iman kepada Allah Swt.

2. Pertemuan ke-2

a. Pengertian *al-Asmaul-Husna*
b. Pengertian *al-Asmaul-Husna*: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
c. *Makna al-Asmaul-Husna*: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

3. Pertemuan ke-3

Perilaku yang mencerminkan meneladani *al-Asmaul-Husna*: *Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Remidial

Menjelaskan dan membaca dalil aqli dan dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.

c. Pengayaan

Menceritakan kejadian nyata tentang al –Asmau al Husna al-Alim,Al-Khabir,As Sami' dan Al Basir

E. Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Problem-Based Learning* (PBL)
Pendekatan pembelajaran: Pendekatan saintifik (*scientific*).
Metode Pembelajaran : Ekspositori, Penemuan terbimbing, Pemecahan Masalah, Diskusi, Tanya jawab, tugas.

F. Media dan Sumber pembelajaran

1. media pembelajaran : Papan tulis, laptop dan LCD
2. sumber belajar : Buku guru, Buku siswa, media cetak, media elektronik,

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada Allah.
5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Orientasi siswa kepada masalah:
   a) Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah
   b) Peserta didik mengamati tanyangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah
   c) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah
   d) Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar:
   a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah
   b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.
   c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Allah dan dalil-dali naqlinya.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
   a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.)

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:
   a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
   a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)
1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Allah.
2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5) Guru memberikan *reward* kepada "kelompok peserta didik terbaik".
6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan 2

Pendahuluan (15 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

a. Kegiatan inti (90 menit)
1) Orientasi siswa kepada masalah:
   a) Guru menyajikan tayangan video, gambar, tulisan, tentang al Asmaul-Husna (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
   b) Peserta didik mengamati tayangan video, gambar, membaca buku teks tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
   c) Peserta didik dalam satu kelompok saling menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar:
   a) Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
   b) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang apa yang diamati melalui video, gambar, buku teks, Al-Qur'an tentang *al-Asmaul-Husna* (*al-*

'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir)

c) Guru mencatat seluruh pertanyaan peserta didik, bersama-sama peserta didik memilih pertanyaan yang diangkat dalam diskusi.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
   a) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (sesuai kebutuhan) untuk berdiskusi dan mempelajari tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:
   a) Peserta didik secara kelompok membuat konsep tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
   a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya.
   b) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

c. Penutup (15 menit)

1) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian dan makna *al-Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*).
2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5) Guru memberikan *reward* kepada "peserta didik terbaik".
6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

3. Pertemuan ke-3

a. Pendahuluan (15 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahzayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Orientasi siswa kepada masalah:
   a) Peserta didik mengamati tayangan video, gambar, teks cerita tentang perilaku yang terjadi dimasyarakat yang mencerminkan meneladani al *Asmaul-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar:
   a) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berbagai macam perilaku yang terjadi dimasyarakat yang terkait dengan *Asmaul-husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*) yang diamati.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok:
   a) Secara kelompok, peserta didik berdiskusi menyusun dan mempelajari skenario yang akan ditampilkan untuk memerankan sosio drama yang mencerminkan perilaku meneladani *Asmaul-husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:
   a) Peserta didik secara kelompok mencoba menampilkan peran sesuai dengan peran masing-masing dalam kelompok yang mencerminkan perilaku meneladani al-Asmaul-Husna (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
   a) Peserta didik secara kelompok menampilkan sosiodrama sesuai peran masing-masing di hadapan kelompok lain yang mencerminkan perilaku meneladani al-Asmaul-Husna (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)
   b) Peserta didik dari kelompok lain memberikan komentar/tanggapan terhadap prilaku yang ditampilkan sesuai dengan konsep pembelajaran *Asmaul-husna* (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir*)

c. Penutup (15 menit)

1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan
2) Bersama-sama peserta didik, guru menarik kesimpulan dari seluruh tampilan.
3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5) Guru memberikan *reward* kepada "peserta didik terbaik".
6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

E. Penilaian ,Pembelajaran remidial,dan Pengayaan

1). Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.	Terlampir
2	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.	Terlampir
3	Berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.	Terlampir
4	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.	Terlampir
5	Meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Suka menolong teman yang membutuhkan bantuan	Terlampir
2	Suka berkata jujur	Terlampir
3	Tidak pernah berbuat curang ketika mengerjakan ulangan.	Terlampir
4	Selalu taat menjalankan perintah allah SWT	Terlampir
5	Selalu mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu kenikmatan dari teman	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2). Pengetahuan

a. Teknik Penilaian :Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!
4	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami',	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami'!
5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

3). Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Performance
b. Bentuk Instrumen : Praktik
c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim	Terlampir
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'khabir	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Ngaglik, 15 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sudarsono, S.Ag.
NIP.-

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK

Woro Hartani S.Pd.
NIP. 19600604 198112 2 008

Lampiran V : Pelaks anaan pendekatan saintifik







Lampiran VI : Evaluasi

Nilai Evaluasi Sikap

No	Nama	Observasi				Nilai Sikap	Predikat	Deskripsi
		Akhlak	Jujur	Disiplin	Kerjasama			
1	Abd. Halim	3.20	3.00	3.00	3.00	3.01	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan sangat baik dalam akhlaknya.
2	Moh. Farid	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
3	Mufti Anshori	3.10	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
4	Moh. Fajar Ikrom	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
5	Moh. Wediyanto	3.10	3.00	3.00	3.00	3.01	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
6	Siti Annisa'	3.25	3.00	3.00	3.00	3.02	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan sangat baik dalam akhlaknya.
7	Risalatul Maulidah	3.05	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
8	Robiyanti	3.10	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
9	Ahmad Zainuddin	3.10	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama
10	Moh. Imam	3.20	3.00	3.00	3.00	3.00	B	Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan sangat baik dalam akhlaknya.

riteria Nilai:

Nilai	Predikat	
0.00< Nilai ≤ 1.25	K	Kurang
1.25< Nilai ≤ 2.50	C	Cukup
2.50 <Nilai ≤3.20	B	Baik
3.20< Nilai ≤ 4.00	SB	Sangat Baik

Nilai Evaluasi Pengetahuan

NO	NAMA	Cakupan Penilaian	MATERI BAB 1			RERATA	KONVERSI NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI (dengan cara mencentang (√))		
			Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan				Jawaban Benar ≥ 65%	Jawaban Tepat dan Lancar ≥ 60%	Disiplin dan Jawaban Benar ≥ 65%
1	Abd. Halim	KD 3.2 (3.2.1 + 3.2.2 + 3.2.3 + 3.2.4)	85	70	75	76	3.60	A-	√	√	√
2	Moh. Farid		90	71	79	80	3.60	A-	√	√	√
3	Mufti Anshori		70	65	72	69	3.30	B+	√	√	√
4	Moh. Fajar Ikrom		78	74	81	77	3.60	A-	√	√	√
5	Moh. Wediyanto		75	73	79	75	3.60	A-	√	√	√
6	Siti Annisa'		84	76	80	80	3.60	A-	√	√	√
7	Risalatul Maulidah		87	75	78	80	3.60	A-	√	√	√
8	Robiyanti		79	74	70	74	3.60	A-	√	√	√
9	Ahmad Zainuddin		80	70	75	75	3.60	A-	√	√	√
10	Moh. Imam		84	73	77	78	3.60	A-	√	√	√

Keterangan Konversi Nilai:

Nilai	Nilai	Predikat	
80 < Nilai ≤ 90 = ≤ 4.00	3.60 < Nilai ≤ 4.00	A	Sangat Baik
70 < Nilai ≤ 80 = ≤ 3.60	3.30 < Nilai <3.60	A-	Sangat Baik
60 < Nilai ≤ 70 = ≤ 3.30	3.00 < Nilai ≤ 3.30	B+	Baik
50 < Nilai ≤ 60 = ≤ 3.00	2.60 < Nilai ≤ 3.00	B	Baik
35 < Nilai ≤ 50 = ≤ 2.60	2.30 < Nilai ≤ 2.60	B-	Baik
25 < Nilai ≤ 35 = ≤ 2.30	2.00 < Nilai ≤ 2.30	C+	Cukup
20 < Nilai ≤ 25 = ≤ 2.00	1.60 < Nilai ≤ 2.00	C	Cukup
10 < Nilai ≤ 20 = ≤ 1.60	1.00 < Nilai ≤ 1.60	C-	Cukup

Nilai Evaluasi Ketrampilan

NO	NAMA	RATA-RATA KETERAMPILAN (4 MAHARAH)	KONVERSI	PREDIKAT	DESKRIPSI
1	Abd. Halim	75	3.60	A-	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
2	Moh. Farid	68	3.30	B+	S Secara umum siswa terampil dalam praktik empat maharah.
3	Mufti Anshori	80	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
4	Moh. Fajar Ikrom	75	3.60	B+	Secara umum siswa terampil dalam praktik empat maharah.
5	Moh. Wediyanto	69	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
6	Siti Annisa'	80	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
7	Risalatul Maulidah	87	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
8	Robiyanti	84	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
9	Ahmad Zainuddin	81	4.00	A	Secara umum siswa sangat terampil dalam praktik empat maharah.
10	Moh. Imam	69	3.30	B+	Secara umum siswa terampil dalam praktik empat maharah.

Keterangan Konversi Nilai:

Nilai	Nilai	Predikat		Rubrik Deskripsi
80 < Nilai ≤ 90 = ≤ 4.00	3.60 < Nilai ≤ 4.00	A	Sangat Baik	Sangat terampil pada
70 < Nilai ≤ 80 = ≤ 3.60	3.30 < Nilai <3.60	A-		
60 < Nilai ≤ 70 = ≤ 3.30	3.00 < Nilai ≤ 3.30	B+	Baik	Terampil pada
50 < Nilai ≤ 60 = ≤ 3.00	2.60 < Nilai ≤ 3.00	B	Baik	
35 < Nilai ≤ 50 = ≤ 2.60	2.30 < Nilai ≤ 2.60	B-	Baik	
25 < Nilai ≤ 35 = ≤ 2.30	2.00 < Nilai ≤ 2.30	C+	Cukup	Dan perlu ditingkatkan lagi pada
20 < Nilai ≤ 25 = ≤ 2.00	1.60 < Nilai ≤ 2.00	C	Cukup	
10 < Nilai ≤ 20 = ≤ 1.60	1.00 < Nilai ≤ 1.60	C-	Cukup	

Lampiran VII : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- **Dengan Kepala Sekojah**

1. Bagairnana kondisi perkembangan sekolah, guru, dan siswa SMPN 1 Ngaglik?
2. Bagaimana pembelajaran yang berlangsung pada kelas VII SMPN 1 Ngaglik?
3. Apa saja upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan pernbelajaran?

- **Dengan Guru PAI**

1. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?
4. Sejauh mana tingkat perkembangan siswa ketika melaksanakan pendekatan saintifik model PBL dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang anda terapkan?

- **Dengan Bidang Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik?
2. Apakah sudah pernah diadakan pelatihan terhadap pendekatan/model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa SMPN 1 Ngaglik terhadap kebijakan pelakasanakan pendekatan saintifik?
4. Apa saja upaya yang ditempuh untuk mcningkatkan kualitas guru di SMPN 1 Ngaglik?

Lampiran VIII: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Informan : Woro Hartani, S.Pd. (Kepsek. SMPN 1 Ngaglik)
Hari/tanggal/jam : Senin, 24 Juli 2017, jam 07:21 WIB
Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik

R : Assalamualaikum, ibu?

W : Waalaikumsalam warahmatullah. Ini Mas Rohmadi , ya?

R : Betul, bu. Maaf, apa saya bisa mulai wawancaranya, bu?

W : Oh ya, iya iya. Silahkan, Mas. Apa yang bias saya bantu?

R : Pertama, saya ingin menanyakan kondisi perkembangan sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Ngaglik*, Bu?*

W : Alhamdulillah, baik, semuanya baik, Mas. Bisa dikatakan signifikan lah.

R : Maksudnya signifikan, Bu?

W : Yah, baik dari guru, siswa, maupun lembaga sendiri sudah menunjukkan perbaikan, Mas. Dan sekolah kami masih mempertahan akreditas A nya mas dan sekarang kelas VII dan VIII sudah pake K-13 dalam pembelajarannya.

R : Lalu, kalau dari sisi kelembagaan, Bu?

W : Sambil terus berjalan, kami mengusahakan inovasi-inovasi baru dan kebijakan-kebijakan baru yang dipandang sesuai dengan visi-misi sekolah ini. Salah satunya ya, penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII itu, Mas.

R : Pertimbangan penerapan K -13 untuk kelas VII itu apa, Bu?

W : Selain keputusan Kemendikbud Jatim, kami dan teman - teman pendidik di lembaga ini berasumsi bahwa K-13 sebenarnya sangat baik rumusannya dan sangat baik juga bila diterapkan dalam studi PAI dan Budi Pekerti di kelas VII yang baru naik tingkat. Lebih detailnya nanti langsung bertemu bagian kurikulum ya, Mas.

R : Iya, Bu. Kebetulan setelah ini saya sudah janji bertemu dengan beliau. Lalu sejauh ini pelaksanaan K-13 untuk materi PAI sendiri di kelas bagaimana, Bu?

W : Sejauh ini cukup baik, Mas. Tapi ya, tetap saja ada kekurangan di sana-sini yang mesti diperbaiki. Nanti sambil berjalan kita adakan evaluasi mana yang mesti ditingkatkan atau dikembangkan lagi.

R : Lalu kira-kira apa saja upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang dicita - citakan tersebut, Bu?

W : kalau untuk siswa kami adakan kegiatan ke-Islaman, seperti Rohis, Nasyd, DAI, dll. Kami juga mengadakan semacam lomba-lomba dalam bahasa Asing, seperti pidato, puisi, dll. Kalau untuk tenaga pengajar salah satu upaya yang saya laksanakan adalah mengadakan pelatihan guru, Mas. Baik itu dalam lingkup sekolah saja, atau gabung dengan lembaga lain gitu, Mas.

R Terus, bagaiman kemampuan guru di sini dalam menerapkan pendekatan saintifik?

W Dalam penggunaan saintifik tidak ada masalah, kemampuam guru tersebut diinisiasi oleh adanya bimbingan teknis dan berbagai macam kegiatan workshop terkait dengan menyongsong kurikulum 2013 dan hal tersebut langsung diterapkan oleh guru dan aplikasinya tidak terdapat masalah dalam pembelajaran bahkan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013

R : Sekilasya, Bu, beratrti lembaga ini terhitung siap melaksanakan K-13?

W : Oh, Insyaallah Mas Kalau memang 2020 nanti wacana tentang pembaharuan kurikulum dilaksanakan, kami sebaik mungkin juga akan melaksanakannya di sini.

R : Ya, sudah kalau begitu, Bu. Terimakasih banyak atas waktunya dan kalau ada yang belum saya pahami, mohon Bu jangan bosan menerima kehadiran saya.

W : Sama-sama, Mas. Kalau ada yang perlu ditanyakan, Mas Romadi bisa telpon saya langsung. Insyaallah saya bantu sebisanya.

R : Baik, Bu. Assalamualaikum?

W : Waalaikumsalam Warahmatullah...

TRANSKRIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Informan : Bambang Hermawan, S.Pd. (Waka. Kurikulum SMPN 1 Ngaglik)
Hari/tanggal/jam : Senin, 24 Juli 2017, jam 09:21 WIB
Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik

R : Assalamualaikum, Pak
B : Waalaikumsalam
R : Saya Rohmadi yang kemarin menghubungi bapak?
B : Oh ya, iyaiya. Ingat saya. Gimana gimana, Mas?
R : Saya mau menanyakan bapak tentang kurkulum yang dipakai di SMP ini, Pak.
B : Ya, ya, ya. Dalam rapat lembaga tahun kemarin, tepatnya Tahun Ajaran 2017/2017 diputuskan Mas kalau untuk kelas VII menggunakan K-13
R : Lalu bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap kebijakan K-13 tersebut, Pak?
B : Alhamdulillah mereka menyambut baik, namun segelintir guru masih bingung melaksanakan evaluasinya, Mas. Soalnya ini kan lumayan berbeda dengan KTSP. Tapi kita usahakanlah nanti...
R : Kalau untuk perencanaan dan pelaksanaanya, bagaimana, Pak?
B : Untuk perencanaan kita pakai silabus yang di buku panduan, sedangkan RPP itu tergantung kebijakan guru bidang studi, mau ikut yang permendikbud atau dikembangkan sendiri.
R : Lalu, apakah ada usaha -usaha meningkatkan mutu pelaksanaan K-13 tersebut? Misalnya apa begitu, Pak?
B : Ya, awal tahun ajaran kami mengadakan pertemuan 'Kecakapan Kurikulum' yang membahas tentang sistem proses pelaksanaan K-13, mulai dari perencanaan hingg evaluasi dan pedoman penilaian rapor.
R : Hasilnya, Pak?
B : Hasilnya ya, cukup bagus. Terutama setelah saya lihat hasil laporan siswa pada semester ganjil kemarin. Sedikit banyak sudah mencerminkan pembelajaran saintifik lah.
R : Baik kalau begitu, Pak. Saya mohon pamitan. Terimakasih ya, Pak atas kesediaannya.
B : Iya Mas.. mmm.. siapa tadi? Oh ya, Mas Rohmadi. Sama-sama.
R : Assalamualaikum, Pak?
B : Waalaikumsalam

TRANSKRIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Informan : Sudarsono, S.Ag. (Guru PAI & Budi Pekerti Kelas VII)
Hari/tanggal/jam : Senin, 24 Juli 2017, jam 12:15 WIB
Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik

R : Assalamualaikum, Pak?

S : Waalaikumsalam , Mas. Silahkan, silahkan.

R : Iya, Pak. Terimakasih. Kita bisa langsung saja wawancara ya, Pak. Soalnya lumayan Banyak yang perlu saya konfirmasi ke bapak.

S : Iya, iya. Silahkan saja.

R : Bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik *ini, Pak?*

S : Alhamdulillah, proses berjalan lancar dan semuga hasilnya juga memuaskan.

R : Terkait perencanaan nih, Pak, langkah apa yang bapak lakukan dalam merencanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik Model PBL di kelas VII?

S : Sebagaimana Permendikbud, tentu saja saya mengacu pada silabus dan pembuatan RPP. Untuk silabus saya sepenuhnya manut pada pemerintah, namun untuk RPP sebisa mungkin saya buat mandiri, Mas.

R : Mengenai RPP, setelah saya amati RPP ini digunakan untuk tiga kali tatap muka ya pak?

S : Iya, Mas, Biasanya saya membuat satu RPP untuk tiga kali tatap muka, dengan catatan masih satu tema bahasan. Nanti di kelas saya kembangkan sesuai keterampilan dan fokus pembelajaran yang dikehendaki buku panduan.

R Untuk materi di RPP, bapak mengambil dari mana?

S Materi yang terdapat di buku peserta didik sudah disinkronkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

R Dalam pembuatan RPP, Guru juga mengidentifikasi materi pembelajaran yang tepat sasaran dan dapat mendukung tema yang diangkat sesuai dengan lingkungan peserta didik, bagaimana tanggapan bapak?

S Lah sembari saya melihat itu saya juga berpikir, jadi saya juga memutar otak bagaimana saya memunculkan sebuah konsep dalam peta pikiran yang ini tepat sasaran bisa support dengan tema yang diangkat dan itu dekat dengan peserta didik

dan saya juga mempunyai kriteria, indikator apa yang saya angkat itu bisa dipahami peserta didik, peserta didik pemah mengalami dan itu dalam taraf jangkauan peserta didik. Tentu peserta didik tidak akan mengada atau membuat sebuah indikator yang itu jauh, dimana peserta didik itu bengong, tidak bisa karena tentunya ada tahapan-tahapan toh, proses penalaran anak itu. Pertamakan memahami dulu nanti menganalisis dengan teori itu dari knowledge, comprehension. Jadi sekali lagi kalau masalah itu dikembalikan ke gurunya

R : Lalu, saya amati di RPP pada bab pertama bapak menggunakan pendekatan saintifik model PBL yang ada dalam pembelajaran saintifik K-13, Pak.

S : Iya, Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam model problem based learning misalnya, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama, gotong-royong, kerukunan dan demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

R : Begitu rupanya. Kalau mengenai pelaksanaannya, Pak, bagaimana?

S : Sesuai saintifik saya melaksanakan 5 M itu, Mas. Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima kegiatan ini pasti ada dalam setiap pengajaran saya, namun sesekali digunakan metode yang berbeda-beda supaya tidak bosan.

R : Apa yang bapak ketahui mengenai pendekatan saintifik model PBL?

S : Penggunaan model-model pembelajaran tersebut tidak baku, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran mas, begitu juga dengan model PBL, model pembelajaran ini yang akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengatasi masalah.

R Kapan bapak mulai menerapkan pendekatan saintifik?

S Proses pembelajaran pada saat ini menggunakan pendekatan saintifik di beberapa SMP yang menerapkan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik sebenarnya sudah dilaksanakan sebelum kurikulum 2013 namun belum berjalan secara prosedural. Pembelajaran beberapa tahun lalu meskipun telah mengandung unsur-unsur pendekatan saintifik namun lebih menonjolkan pada kekontekstualannya. Pendekatan saintifik baru dilaksanakan secara prosedural di kurikulum 2013.

R : Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini, Pak?

S : *Pastilah, ada. Cuma diminimalisir dan dicarikan solusi. Misalnya ketika suasana kelas kurang bersemangat dan lesu, saya akan melempar joke-joke motivasi kepada mereka, dan seterusnya, dan seterusnya.*

R : *Kalau evaluasi apakah bapak melaksanakan penilaian autentik?*

S : *Ya, meskipun lumayan ribet, tapi saya coba sebaik mungkin melaksanakan penilaian autentik untuk evaluasi PAI dan Budi Pekerti.*

R : *Teknik penilaian apa saja yang bapak lakukan?*

S : *Untuk sikap saya menggunakan observasi, penilaian diri, dan antarteman.*

R : *Kalau jurnal pak? Apa bapak tidak melaksanakannya?.*

S : *Jurnal saya tidak lakukan. Saya anggap penilaian jurnal itu sebagai pelengkap observasi saja. Apalagi lembaga ini berbasis pesantren yang memudahkan saya untuk mengetahui sikap mereka sehari-hari melalui laporan penilaian yang juga dilakukan di pesantren.*

R : *Kalau penilaian kompetensi pengetahuan bagaimana, Pak?*

S : *Ya, saya lakukan sebagaimana seharusnya, pakai tes tulis, tes lisan, dan penugasan setiap pertemuan*

R : *Hasil yang ditunjukkan, Pak?*

S : *Alhamdulillah, Mas, kalau untuk materi hasilnya bisa dikatakan lebih baik ketika menggunakan model PBL, karena model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.*

R : *Untuk penilaian kompetensi keterampilan bapak melaksanakan juga, Pak?*

S : *Betul, Mas. Untuk nilai proses saya melaksanakan penilaian setiap pertemuan untuk kemudian diakumulasikan pada pertemuan di tiap akhir bab. Yang dinilai antara lain kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an dilengkapi dengan proyek dan portofolio.*

R : *Ada perbedaan tidak pak antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik model PBL ini, Pak?*

S : *Bisa dibilang, banyak lah. Yang pasti siswa-siswi saya semakin aktif dan semangat belajar. tentunya hal ini juga pengaruh pada nilai. Hanya saja saya sebagai guru harus pintar menyiapkan metode-metode baru yang disukai anak-anak*

R : *Lalu tanggapan siswa sendiri, bagaimana, Pak?*

S : *Mereka asik-asik saja dan enjoy belajarnya, seperti yang saya katakan tadi model PBL ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam pembelajarannya.*

R : Sekilas berarti standar proses pembelajaran saintifik seluruhnya hampir terlaksana ya, Pak di SMP ini?

S : Insyaallah , Mas. Kita selalu mengusahakan yang terbaik untuk peserta didik, khususnya.

R : Ya sudah kalau begitu, saya izin, Pak. Terimakasih ya, assalamualaikum?

S : Silahkan, waalaikumsalam.

Lampiran IX : Catatan lapangan

Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : Perencanaan Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngaglik
Hari/tanggal : Selasa, 25 Juli 2017
Pengamatan ke : 1

A. Deskripsi

Pagi hari sekitar jam 07:15 WIB saya menemui pak Sudar, sapaan akrab guru PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngaglik kelas VII di kantor sekolah. Kepada pak Sudar saya mengutarakan agenda pegamatan saya hari ini. Beliau kemudian menyodorkan silabus serta RPP yang dipakai. Saya meminta ijin untuk mengkopi silabus dan RPP dalam bentuk file tersebut sebagai bahan kajian. Karena hari ini ada jadwal PAI untuk kelas VII pada jam kedua, maka saya disilahkan untuk langsung mengamati pelaksanaannya.

B. Komentar Pengamat

Setelah diamati, silabus yang dipakai di SMP Negeri 1 Ngaglik sesuai dengan aturan Permendikbud. Sedangkan pada RPP KI-KD sudah sesuai serta dilengkapi dengan indikator pembelajaran. Begitupun dengan pendekatan dan metode yang dipakai, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penugasan, hingga teknik penilaian. Namun ternyata ada beberapa komponen yang kurang jika mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016, yaitu materi pembelajaran yang ditulis sekilas.

Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngaglik
Hari/tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017
Pengamatan ke : 2

A. Deskripsi

Sampai di kelas Pak Sudarsono menjelaskan bahwa pembelajaran akan dimulai. Para siswa membetulkan posisi duduknya seraya beberapa siswa justru merapikan jilbabnya. Setelah dirasa siap Pak Sudarsono mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan doa belajar bersama. Selesai berdoa beliau menyapa, seperti 'selamat siang' dan 'apa kabar' yang dijawab juga oleh siswa. Dilanjutkan dengan appersepsi penjelasan ringkas mengenai materi yang akan dipelajari berikut KI, KD, dan indikator kemudian beliau memerintah kepada siswa agar melihat gambar di buku siswa tentang Iman kepada Allah. Pembelajaran masuk ke inti, Pak sudarsono menjelaskan Iman kepada Allah secara umum. Untuk mengecek kepahaman siswa, Pak Sudarsono meminta duaorang siswa mengulas kembali sebagaimana penjelasannya. Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok maksimal tiga orang perkelompok. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku siswa yang nantinya akan dipraktekkan bersama secara berhadap-hadapan di depan kelas. Siswa diminta mendiskusikan isi materi sekaligus membuat catatan kecil tentang poin-poin pokok, termasuk nilai-nilai keluhuran di dalamnya. Di akhir pembelajaran siswa diingatkan untuk rajin belajar dan mengaji, serta harus selalu patuh pada orang tua maupun guru. Tidak lupa guru menjelaskan sekilas tentang materi pertemuan selanjutnya. Kemudian ditutup dengan doa dan salam.

B. Komentar Pengamat

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru bahasa Arab sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016. Di dalamnya terdapat stimulasi dan appersepsi yang mengantarkan peserta didik pada gambaran pembelajaran yang akan berlangsung serta kejelasan tujuan yang ingin diacapai. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi karakteristik pendekatan saintifik yang meliputi 5M. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa lalu diarahkan untuk menanya dan mencoba melalui tugas kelompok. Untuk mengasosiasi dan mengkomunikasikan dilaksanakan pada saat praktek hiwar antar 2-3 teman perkelompok. Selain melatih keterampilan kalam, kegiatan ini sekaligus mengakrabkan dan memupuk kerjasama yang baik. Pada kegiatan penutup ini guru membekali peserta didik dengan refleksi sekaligus umpan balik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngaglik
Hari/tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017
Pengamatan ke : 3

A. Deskripsi

Data observasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada observasi pembelajaran pertama. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan tentang materi yang kemarin dipelajari. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati dengan membaca buku siSwa kemudian gum menstimulus peserta didik untuk bertanya dan peserta didik bertanya. Setelah itu guru mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan membuat peta pikiran serta membuat kelompok diskusi. Setiap kelompok beranggotakan 2-3 peserta didik kemudian peserta didik mencoba dan menalar pemecahan masalah sedangkan guru membimbing peserta didik berdiskusi. Diskusi yang dilakukan peserta didik masih terlihat pasif. Setelah itu penvakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah peserta didik masih terlihat kurang percaya diri kemudian guru dan peserta didik mengevaluasi hasil pemecahan masalah bersama-sama dan terakhir menutup pembelajaran dengan do'a. Adapun data lengkapnya terdapat di basil observasi.

A. Komentar Pengamat

Hasil observasi diketahui bahwa guru dan peserta didik terlihat cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngaglik

Hari/tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017

Pengamatan ke : 4

A. Deskripsi

Pak Sudarsono mengabarkan bahwa dia baru bisa ditemui agak siangan. Makanya sekitar jam 11:00 Wib. saya menemui beliau di kantor sekolahan. Setelah kemarin mengakhiri pertemuan dalam bab Iman kepada Allah, saya meminta hasil nilai akhir untuk satu bab tersebut. Saya juga meminta waktu beliau untuk wawancara. Beliau sepakat bahwa besok akan melakukan sesi wawancara. Selesai beramah tamah saya pun permisi pulang.

B. Komentar Pengamat

Dari data nilai proses selama satu bab Imam kepada Allah diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan penilaian autentik, hanya saja beliau tidak melaksanakan penilaian jurnal. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai sangat baik, sedangkan sisanya ada yang mendapat nilai sangat baik dan baik.

CURRICULUM VITAE

ROHMADI



Data Pribadi

Tmp, Tgl Lahir	: Lampung, 15 – 6 -93
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Status	: Menikah
Alamat	: Jl. Bumi Setia, Kec. Seputih Mataram, Lam-Teng, Lampung

Kontak

Telepon : 085768555777
Email : rohmadi321@gmail.com

Kemampuan

Komputerisasi

MS Word	✪✪✪✪✩
MS Exel	✪✪✪✩✩
MS Power Point	✪✪✩✩✩
Internet	✪✪✪✩✩
Photoshop	✪✪✪✩✩

Kecakapan

Bhs Indonesia	✪✪✪✪✪
Bhs Inggris	✪✪✩✩✩

Pengalaman Kerja

Toko Dino Jaya Warno

Sebuah perusahaan yang menjual jasa Colour Mixing (oplos warna) kendaraan mobil dan motor.

» Sebagai Colour Mixing 2011 - 2015

Produsen Tas Rajut Kaaybags

Sebagai perusahaan produksi tas rajut di jogja.

» Sebagai Web Developer 2015 - 2017

Pendidikan

FORMAL

Institut Agama Islam Negri Jurai Siwo Metro

» Lulus sebagai Sarjana Pendidikan Islam 2015
» IPK : 3.56 (cumlaud)

SMA Negeri 1 Seputih Mataram 2011
SMP Negeri 1 Seputih Mataram 2008
SD Negeri 2 Seputih Mataram 2005